



PEMERINTAH KOTA SURAKARTA

## LAPORAN AKHIR

# PENYUSUNAN PROYEKSI PEREKONOMIAN KOTA SURAKARTA TAHUN 2022-2026

BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH  
JLN. JEND. SUDIRMAN NO. 2 SURAKARTA TELP. 655277 – 642020 (EXT.405)



## DAFTAR ISI

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>I-1</b>
	1.1 Latar Belakang.....	I-1
	1.2 Dasar Hukum.....	I-2
	1.3 Maksud dan Tujuan.....	I-3
	1.4 Ruang Lingkup.....	I-3
<b>BAB II</b>	<b>METODE KAJIAN</b> .....	<b>II-1</b>
	2.1 Kajian Teori.....	II-1
	2.2 Metode Proyeksi.....	II-9
<b>BAB III</b>	<b>ANALISIS KONDISI DAN PROYEKSI MAKRO EKONOMI DAN SOSIAL KOTA SURAKARTA</b> .....	<b>III-1</b>
	3.1 Indikator Makro Ekonomi.....	III-1
	3.1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHB.....	III-1
	3.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK.....	III-11
	3.1.3 Pertumbuhan Ekonomi.....	III-20
	3.1.4 PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku.....	III-29
	3.1.5 PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan.....	III-32
	3.1.6 Inflasi.....	III-35
	3.1.7 Indeks Williamson.....	III-42
	3.1.8 Rasio Modal-Output Marginal (ICOR).....	III-44
	3.2 Indikator Makro Sosial.....	III-47
	3.2.1 Jumlah Penduduk.....	III-47
	3.2.2 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin.....	III-49
	3.2.3 Tingkat Pengangguran Terbuka.....	III-53
	3.2.4 Indeks Pembangunan Manusia.....	III-55





3.2.5	Usia Harapan Hidup .....	III-58
3.2.6	Rata-rata Lama Sekolah.....	III-60
3.2.7	Harapan Lama Sekolah .....	III-62

<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>VI-1</b>
4.1	Kesimpulan .....	IV-1
4.2	Rekomendasi .....	IV-4





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Perencanaan dan penganggaran daerah memerlukan data kondisi dan proyeksi perekonomian daerah yang dapat dipertanggungjawabkan dari sisi metode maupun asumsi yang mendasarinya. Proyeksi perekonomian daerah berisi perkiraan-perkiraan tentang gambaran perekonomian di masa mendatang sebagai acuan dalam menyusun perencanaan dan pengambilan keputusan-keputusan strategis ke depan. Beberapa dokumen perencanaan dan penganggaran memerlukan analisis proyeksi perekonomian daerah. Proyeksi perekonomian daerah akan menjadi dasar dalam penetapan target pendapatan daerah sebagai dasar dalam penetapan alokasi belanja pembangunan maupun pengeluaran pembiayaan daerah.

Penyusunan proyeksi perekonomian daerah perlu disusun dengan metode yang tepat dan mempertimbangkan berbagai dinamika perekonomian yang semakin kompleks dan dinamis, baik pada tingkat global, nasional maupun daerah dan hubungan antar variabel-variabel ekonomi. Proyeksi perekonomian daerah memuat proyeksi terukur mengenai besaran indikator-indikator ekonomi makro utama yang diasumsikan bisa dicapai sesuai dengan kapasitas ekonomi, potensi sumberdaya, dan tantangan dan peluang yang harus dihadapi.

Bagi dunia usaha, proyeksi ekonomi makro berguna sebagai dasar untuk merencanakan produksi, konsumsi, dan distribusi sumberdaya ekonomi yang tersedia guna menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian ekonomi di masa depan. Bagi pemerintah daerah, proyeksi ekonomi makro tersebut sangat dibutuhkan sebagai acuan (benchmark) dalam membuat perencanaan pembangunan agar lebih kredibel, realistis, dan akomodatif terhadap situasi perekonomian, dimana hal tersebut tertuang dalam rumusan arah dan kebijakan anggaran yang akan menentukan



struktur, alokasi, dan besaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Mempertimbangkan kebutuhan akan proyeksi perekonomian daerah untuk kepentingan perencanaan dan penganggaran daerah, maka Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Surakarta perlu menyusun proyeksi perekonomian Kota Surakarta sebagai bahan analisis dalam penyusunan dokumen perencanaan maupun dokumen penganggaran daerah. Hasil proyeksi perekonomian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam membentuk dan mengarahkan ekspektasi masyarakat, dunia usaha, dan seluruh stakeholder pembangunan di Kota Surakarta menuju pencapaian kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik secara berkelanjutan.

### **B. DASAR HUKUM**

Landasan hukum yang digunakan dalam Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta tahun 2022-2026, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kota Besar dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 45);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
3. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 33), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 16

Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 63).

4. Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Surakarta Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kota Surakarta Tahun 2010 Nomor 2) sebagaimana telah dengan Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Surakarta Tahun 2005 – 2025 (Lembaran Daerah Kota Surakarta Tahun 2019 Nomor 1);

## **C. MAKSUD DAN TUJUAN**

### **1. Maksud**

Maksud Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta tahun 2022-2026 adalah menyediakan perhitungan kondisi dan proyeksi perekonomian daerah yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan dokumen perencanaan pembangunan daerah.

### **2. Tujuan**

Tujuan Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta tahun 2022-2026 adalah:

- a. Menganalisis perkembangan kondisi perekonomian daerah selama kurun waktu 10 tahun yang lalu (tahun 2010-2020).
- b. Menghitung proyeksi perekonomian daerah beserta asumsi yang mendasarinya tahun 2022-2026.

## **D. RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup materi Pekerjaan Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta tahun 2022-2026 meliputi:

1. Melakukan pengumpulan data kondisi perekonomian daerah selama kurun waktu 10 tahun dan berkoordinasi dengan lintas stakeholder.

## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026



2. Melakukan pengolahan dan analisis perkembangan kondisi perekonomian daerah selama kurun waktu 10 tahun.
3. Merumuskan asumsi-asumsi yang mendasari penyusunan proyeksi perekonomian daerah tahun 2022-2026.
4. Melakukan perhitungan dan analisis proyeksi perekonomian daerah tahun 2022-2026.
5. Menyusun kesimpulan penyusunan proyeksi perekonomian daerah tahun 2022-2026.





## **BAB II**

### **METODE KAJIAN**

#### **A. KAJIAN TEORI**

Pembahasan tentang Makro Ekonomi Daerah pada konteks kekinian tidak hanya terkait dengan persoalan makro ekonomi secara sempit, yakni tentang keseimbangan sisi supply dan demand pada level aggregate yang meliputi keseluruhan pasar barang dan jasa, pasar uang dan modal, serta pasar faktor produksi. Akan tetapi, disamping hal yang telah disebutkan itu, ia juga menyangkut issue-issue pembangunan yang aktual, seperti tingkat kemiskinan dan kesejahteraan sosial masyarakat. Secara garis besar komponen yang harus dibahas dalam analisis makro ekonomi daerah menyangkut produksi dan pendapatan ekonomi, pertumbuhan, pengangguran, inflasi, ketenaga kerjaan, hubungan perdagangan eksternal, kelembagaan keuangan, keuangan daerah, dan kemiskinan atau kesejahteraan masyarakat.

Analisis makro ekonomi daerah paling tidak dapat menunjukkan wajah struktur perekonomian daerah dimana hal tersebut akan menentukan keberlangsungan ekonomi sesuai dengan tujuan pembangunan. Pembangunan tidak boleh pincang hanya pada sektor tertentu tetapi memerlukan keterpaduan dan keseimbangan. Ketimpangan dapat menimbulkan pengaruh negatif terutama jika pertumbuhan hanya terfokus pada sektor-sektor yang tidak menjamin berjalannya prinsip sustainable development. Prinsip sustainable development dalam definisi mutakhir menuntut terjaminnya kelangsungan dari segi kepentingan Sosial, Lingkungan, dan Ekonomi sendiri. Struktur ekonomi harus dikoreksi jika hanya menguntungkan segolongan masyarakat, tidak ramah lingkungan, tidak menyejahterakan rakyat kebanyakan, dan tidak menjamin kemajuan secara berkelanjutan.





Rahardjo Adisasmita (2005), menyatakan bahwa Pembangunan wilayah (regional) merupakan fungsi dari sumberdaya alam, tenaga kerja dan sumberdaya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas. Biasanya yang menjadi focus pengukuran kinerja pembangunan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan diukur dari perubahan tingkat ekonomi baik dari sisi produksi ataupun pengeluaran dibandingkan periode sebelumnya. Beberapa ahli ekonomi pembangunan menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dengan pertambahan PDB dan PDRB saja, tetapi juga diberi bobot yang bersifat immaterial seperti kenikmatan, kepuasan dan kebahagiaan, dengan rasa aman dan tenteram yang dirasakan masyarakat luas (Lincoln, 1999).

Potensi ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Soeparmoko, 2002). Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi secara serentak pada semua tempat dan semua sektor perekonomian. Akan tetapi biasanya hanya pada titik-titik tertentu dan sektor-sektor tertentu pula kegiatan ekonomi bersifat dominan. Investasi hendaknya diprioritaskan pada sektor-sektor utama yang berpotensi dan dapat meningkatkan pendapatan wilayah dalam waktu relatif cepat (Glasson, 1990).

Adapun pengertian dari peramalan yaitu, kegiatan mengestimasi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang dengan waktu yang relatif lama. Ramalan adalah suatu situasi atau kondisi yang diperkirakan akan terjadi pada masa yang akan datang. Metode peramalan adalah cara memperkirakan secara kuantitatif apa yang akan terjadi di masa mendatang, berdasarkan data yang relevan pada masa lalu.

Dalam rangka usaha untuk melihat dan mengkaji situasi dan kondisi masa depan harus dilakukan peramalan, oleh karena itu perlu diperkirakan atau diramalkan situasi apa dan kondisi bagaimana yang akan terjadi pada masa depan. Efektif tidaknya suatu rencana yang disusun sangat ditentukan oleh kemampuan para penyusunnya untuk meramalkan situasi dan kondisi pada saat rencana itu dilaksanakan. Oleh karena eratnya kaitan antara perencanaan dan peramalan, maka dapat dilihat bahwa dalam penyusunan rencana, sebenarnya telah terlihat masalah peramalan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peramalan merupakan dasar untuk penyusunan rencana.

Peramalan adalah prediksi, proyeksi atau estimasi tingkat kejadian yang tidak pasti dimasa yang akan datang. Peramalan adalah suatu unsur yang sangat penting dalam pengambilan keputusan, sebab efektif atau tidaknya dapat dilihat dari waktu keputusan itu diambil. Ramalan yang dilakukan umumnya akan berdasarkan pada data masa lampau yang dianalisis dengan menggunakan cara–cara tertentu. Ketepatan secara mutlak dalam memprediksi peristiwa yang akan datang tidak mungkin dapat dicapai. “Penyimpangan pasti ada, karena tingkah-laku manusia itu selalu dipengaruhi oleh berbagai macam hal, seperti kebudayaan, selera, perasaan, dan sebagainya” (Pangestu Subagyo, 2013, hlm. 5). Dapat disimpulkan bahwa peramalan berkaitan dengan upaya memperkirakan apa yang terjadi di masa depan, berbasis pada metode ilmiah (ilmu dan teknologi) dan berdasarkan data masa lalu serta dilakukan secara sistematis. Data masa lampau dikumpulkan, dipelajari, dan dianalisis dihubungkan dengan perjalanan waktu. Karena adanya faktor waktu itu, maka dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan sesuatu yang akan terjadi pada masa mendatang.

Sofjan Assauri (1999) berpendapat bahwa peramalan yang baik adalah peramalan yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah atau prosedur penyusunan yang baik. Pada dasarnya ada tiga langkah peramalan, yaitu:

- a. Pertama, menganalisa data yang lalu. Tahap ini berguna untuk pola yang terjadi pada masa lalu. Analisis ini dilakukan dengan cara membuat

tabulasi dari data yang lalu. Suatu langkah yang penting dalam memilih metode analisis deret waktu adalah mempertimbangkan jenis pola yang terdapat dari data sehingga metode tersebut dapat dites.

- b. Kedua, menentukan metode yang dipergunakan. Metode peramalan yang baik adalah metode yang memberikan hasil ramalan yang tidak jauh berbeda dengan kenyataan yang terjadi.

Ada beberapa proses dilakukan untuk menerapkan metode peramalan sehingga menghasilkan proyeksi perekonomian. Proses awal adalah melakukan pengumpulan data dilakukan pemilihan dan pemilahan data melalui proses seleksi data. Sebelum menerapkan suatu metode prediksi data, dilakukan pra-pemrosesan data. Pra-pemrosesan data meliputi langkah mereduksi data (membuang adanya duplikasi data), memeriksa konten data yang tidak konsisten (inkonsisten), menyeragamkan data yang inkonsisten, memperbaiki konten data.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam peramalan Proyeksi Perekonomian sebagai berikut.

### **1. Naive Approach**

Metode peramalan naïve merupakan metode peramalan berdasarkan pengamatan pola data sebelumnya, sehingga metode ini mengasumsikan bahwa data masa lalu sebagai indikator peramalan terbaik di masa depan. Jika pola data musiman maka metode naïve musiman memodelkan data masa depan berdasarkan data musiman di masa lalu.

$$t+1 = At-1$$

Dimana:

$A_{t-1}$  = Permintaan Aktual pada waktu  $t-1$  (waktu sebelumnya)

$F_{t+1}$  = peramalan pada waktu  $t+1$  (periode berikutnya)

### **2. Rata-Rata Bergerak (*Moving Averages*)**

*Moving Average* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rata-rata Bergerak adalah salah satu metode peramalan bisnis yang sederhana dan sering digunakan untuk memperkirakan kondisi pada

masa yang akan datang dengan menggunakan kumpulan data-data masa lalu (data-data historis).

Metode *Moving Average* ini lebih baik digunakan untuk menghitung data yang bersifat stabil atau data yang tidak berfluktuasi dengan tajam (data yang perubahan naik dan turunnya sangat drastis). Hal ini dikarenakan data pada setiap periode diberikan bobot yang sama sehingga tidak dapat mewakili periode-periode tertentu yang bersifat khusus ataupun data periode terakhir yang biasanya dinilai sebagai data yang terbaik dalam menggambarkan kondisi terkini.

Metode ini merupakan metode peramalan yang menggunakan jumlah rata-rata periode ( $n$ ) dari data periode terakhir untuk dilakukan peramalan di periode berikutnya. Metode ini berguna apabila kita dapat mengansumsikan bahwa permintaan pasar tetap stabil dalam jangka waktu tertentu. Berikut ini merupakan rumus dari rata-rata bergerak:

$$\text{Rata2bergerak} = \frac{\sum_{t=1}^n d_{t-1}}{n}$$

Keterangan:

$d_{t-1}$  = demand dlm periode  $n$  sebelumnya

$n$  = jumlah periode dlm rata2 bergerak

### 3. Rata-Rata Bergerak Tertimbang (*Weighted Moving Average*)

Metode *moving average* yang lain diantaranya adalah Metode *Weighted Moving Average* (Rata-rata Bergerak Berbobot) atau disingkat dengan WMA dan Metode *Exponential Smoothing* (Metode Penghalusan Bertingkat). Sedangkan Metode *Moving Average* yang sederhana ini sering disebut dengan *Simple Moving Average* atau disingkat dengan SMA.

Apabila trend atau pola diketahui, maka bobot (weights) dapat digunakan untuk menambah nilai baru, serta membuat teknik peramalan menjadi lebih responsif untuk berubah karena periode terbaru mungkin mendapatkan bobot yang lebih besar. Pemilihan bobot bersifat tidak pasti, karena tidak memiliki rumus yang dapat menentukan bobot, sehingga

dibutuhkan pengalaman yang baik untuk melakukan pemilihan bobot.

Berikut ini merupakan rumus rata-rata bergerak tertimbang:

$$MA = \Sigma X / \text{Jumlah Periode}$$

Keterangan :

MA = *Moving Average*

$\Sigma X$  = Keseluruhan Penjumlahan dari semua data periode waktu yang diperhitungkan

Jumlah Periode = Jumlah Periode Rata-rata bergerak atau dapat ditulis dengan :

$$MA = (n_1 + n_2 + n_3 + \dots) / n$$

Keterangan :

MA = *Moving Average*

$n_1$  = data periode pertama

$n_2$  = data periode kedua

$n_3$  = data periode ketiga dan seterusnya

$n$  = Jumlah Periode Rata-rata bergerak

#### 4. Penghalusan Eksponensial (*Exponential Smoothing*)

Metode penghalusan eksponensial merupakan salah satu metode peramalan yang terdiri atas tunggal, ganda dan metode yang lebih rumit. Semuanya memiliki sifat yang sama yaitu nilai yang baru diberikan bobot yang relative lebih besar dibandingkan dengan nilai pengamatan yang lebih lama. Penghalusan eksponensial (*exponential smoothing*) adalah suatu tipe teknik peramalan rata-rata bergerak yang melakukan penimbangan terhadap data masa lalu dengan cara eksponensial sehingga data paling akhir mempunyai bobot atau timbangan lebih besar dalam rata-rata bergerak.

Metode Penghalusan Eksponensial Orde Satu (*Single Exponential Smoothing*) Metode penghalusan eksponensial orde satu (*single exponential smoothing*) sebenarnya merupakan perkembangan dari



metode rata-rata bergerak (moving average) sederhana. Jika terdapat data dari t pengamatan maka nilai ramalan pada waktu t+1 adalah:

$$S_{t+1} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_t}{t} = \frac{1}{t} \sum_{i=1}^t X_i$$

$$S_{t+2} = X_{t+1} + \frac{1}{t} [X_{t+1} - X_t]$$

Sehingga metode pemulusan eksponensial untuk N pengamatan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$S_{t+1} = S_t + \left[ \frac{X_t}{N} - \frac{X_{t-N}}{N} \right]$$

Bila nilai observasi X tidak tersedia maka harus diganti t–N dengan nilai (aproksimasi). Dan salah satu pengganti yang mungkin nilai ramalan periode t, yaitu S sehingga t diperoleh persamaan:

$$S_{t+1} = S_t + \left[ \frac{X_t}{N} - \frac{S_t}{N} \right]$$

atau

$$S_{t+1} = \left( \frac{1}{N} \right) X_t + \left( 1 - \frac{1}{N} \right) S_t$$

Karena N merupakan bilangan positif maka nilai akan 1/N menjadi suatu konstanta yang nilainya berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai diganti dengan “alpha”, maka 1/N persamaan diatas menjadi:

$$S_{t+1} = \alpha X_t + (1 - \alpha) S_t$$

dimana,  $S_{t+1}$  = nilai peramalan ke t+1  $X_t$  = data aktual ke t  $\alpha$  = parameter dengan nilai antara 0 sampai 1  $S_t$  = nilai peramalan ke t.

2.3. Metode Penghalusan Eksponensial Ganda atau Orde Dua (Double Exponential Smoothing) Metode ini merupakan model linier yang dikemukakan oleh



Brown. Model ini sesuai jika data yang dimaksud menunjukkan sifat trend, persamaan yang dipakai dalam implementasi pemulusan eksponensial ganda adalah:  $F_{t+m} = a_t + b_t m$  (5) Dengan  $m$  merupakan jumlah periode ke muka yang diramalkan [4].

#### 5. Penghalusan Eksponensial dengan Penyesuaian Trend (*Exponential Smoothing Trends Adjusted*)

Metode ini merupakan pengembangan metode penghalusan eksponensial yang digunakan untuk memperhitungkan rata-rata penghalusan eksponensial data dan menyesuaikan trend. Formulasi sebagai berikut:

Keterangan:

$FIT_t$  = Peramalan dengan trend

$F_t$  = Peramalan penghalusan eksponensial

$T_t$  = Trend penghalusan eksponensial

Dengan penyesuaian trend penghalusan eksponensial, estimasi untuk kedua rata-rata dan trend menjadi rapi. Prosedur ini membutuhkan dua penghalusan konstanta, yakni untuk rata-rata, dan untuk trend. Berikut adalah rumus untuk menghitung rata-rata dan trend tiap periode:

Dimana,

$F_t$  = Peramalan dengan eksponensial yang dihaluskan dari data berseri pada periode  $t$

$T_t$  = Tren dengan eksponensial yang dihaluskan pada periode  $t$

$A_t$  = Permintaan aktual periode  $t$

$\alpha$  = Konstanta penghalusan untuk rata-rata ( $0 \leq \alpha \leq 1$ )

$\beta$  = Konstanta penghalusan untuk rata-rata ( $0 \leq \beta \leq 1$ )

#### 6. Trend

Metode ini merupakan sebuah metode peramalan deret waktu yang mencocokkan garis trend dengan deretan data terdahulu yang kemudian diproyeksikan kedalam peramalan masa depan.

$$\hat{y} = a + bx$$

Dimana,

- $\hat{y}$  = Nilai terhitung dari variabel yang akan diprediksi
- a = Persilangan sumbu y
- b = Kemiringan garis regresi (atau tingkat perubahan pada y untuk perubahan yang terjadi di x
- x = Variable bebas (dalam kasus ini adalah waktu).

Sedangkan untuk mengetahui nilai a dan b, maka dapat menggunakan rumus berikut:

$$a = y - bx$$

Dimana,

- b = Kemiringan garis regresi
- $\Sigma$  = Tanda penjumlahan total
- X = Nilai variabel bebas yang diketahui
- y = Nilai variabel terkait yang diketahui

## **B. METODE PROYEKSI**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan adalah trend selama 10 tahun sejak tahun 2011-2020. Indikator makro perekonomian dan sosial yang diukur, meliputi sebagai berikut:

1. PDRB ADHB
2. PDRB ADHK
3. Pertumbuhan Ekonomi
4. PDRB Perkapita
5. Inflasi
6. Indeks Williamson
7. ICOR dan Kebutuhan Investasi
8. Persentase Penduduk Miskin
9. Tingkat Pengangguran Terbuka
10. Indeks Pembangunan Manusia
11. Usia Harapan Hidup



12. Rata-rata Lama Sekolah
13. Harapan Lama Sekolah
14. Pengeluaran Perkapita yang Disesuaikan

## 2. Teknik Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam Penyusunan Proyeksi Perekonomian adalah metode kuantitatif. Metode ini digunakan berdasarkan pada perkembangan data dalam jangka waktu panjang, menggunakan numerik dan rumus-rumus matematika.

Selain itu, penyusunan proyeksi perekonomian Kota Surakarta juga mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian, antara lain dampak Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2020, termasuk kebijakan-kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang dapat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian Kota Surakarta.

Metode Proyeksi yang digunakan dalam proyeksi PDRB ADHB, ADHK 2010, Pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita yaitu metode **Trend Moment**.

- a. Metode Trend Moment merupakan metode analisis yang digunakan untuk keperluan peramalan didasarkan pada data historis (time series) dengan membentuk persamaan trend  $Y = a + bX$ .

Dalam mencari koefisien a dan b digunakan persamaan:

$$\sum Y = n.a + b. \sum X$$

$$\sum XY = a. \sum X + b. \sum X^2$$

- b. Metode proyeksi Inflasi bisa digerakkan dengan menggunakan metode kombinasi yaitu menggunakan IHK dan metode Trend Moment.





### **BAB III**

## **ANALISIS KONDISI DAN PROYEKSI MAKRO EKONOMI DAN SOSIAL KOTA SURAKARTA**

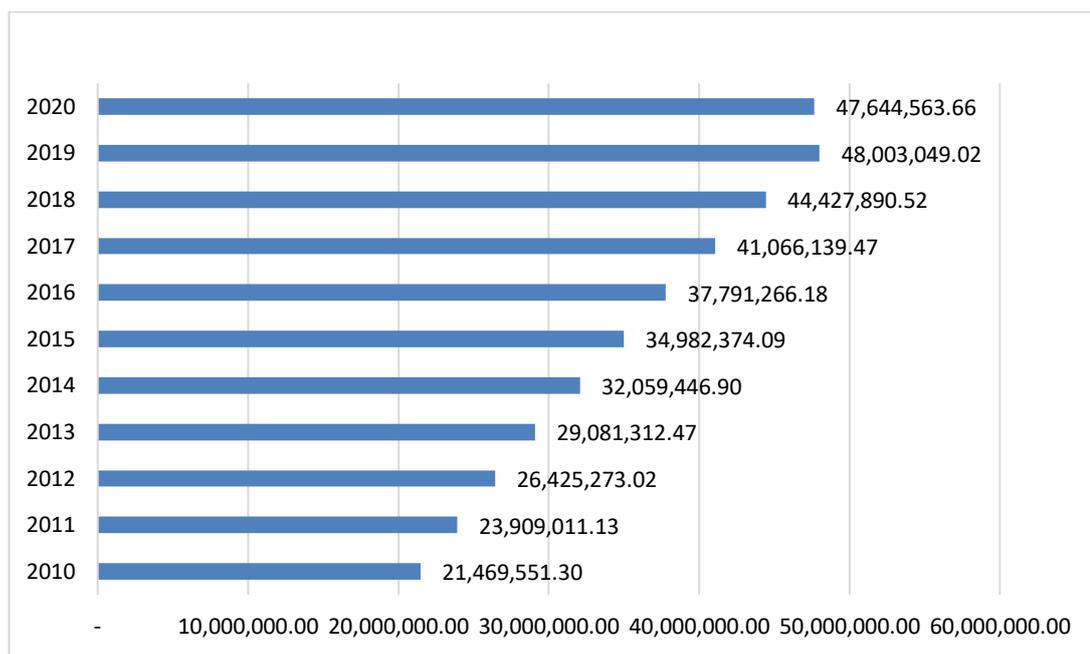
### **3.1 INDIKATOR MAKRO EKONOMI**

#### **3.1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHB**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Penghitungan PDRB dilakukan atas dasar harga berlaku (harga-harga pada tahun penghitungan) dan atas dasar harga konstan (harga-harga pada tahun yang dijadikan tahun dasar penghitungan) untuk dapat melihat pendapatan yang dihasilkan dari lapangan usaha (lapangan usahaal) maupun dari sisi penggunaan.

Secara nominal nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHK) mengalami kenaikan sejak tahun 2010 sebesar 21.469.551,30 juta rupiah hingga tahun 2019 sebesar 48.003.049,02 juta rupiah. Naiknya nilai PDRB dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha dan adanya inflasi. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Surakarta menjadi hanya 47.644.563,66 juta rupiah. Turunnya nilai PDRB ini disebabkan menurunnya produksi hampir di seluruh lapangan usaha yang merupakan dampak pandemi covid-19. Perkembangan PDRB ADHK Kota Surakarta tercantum pada gambar berikut ini.

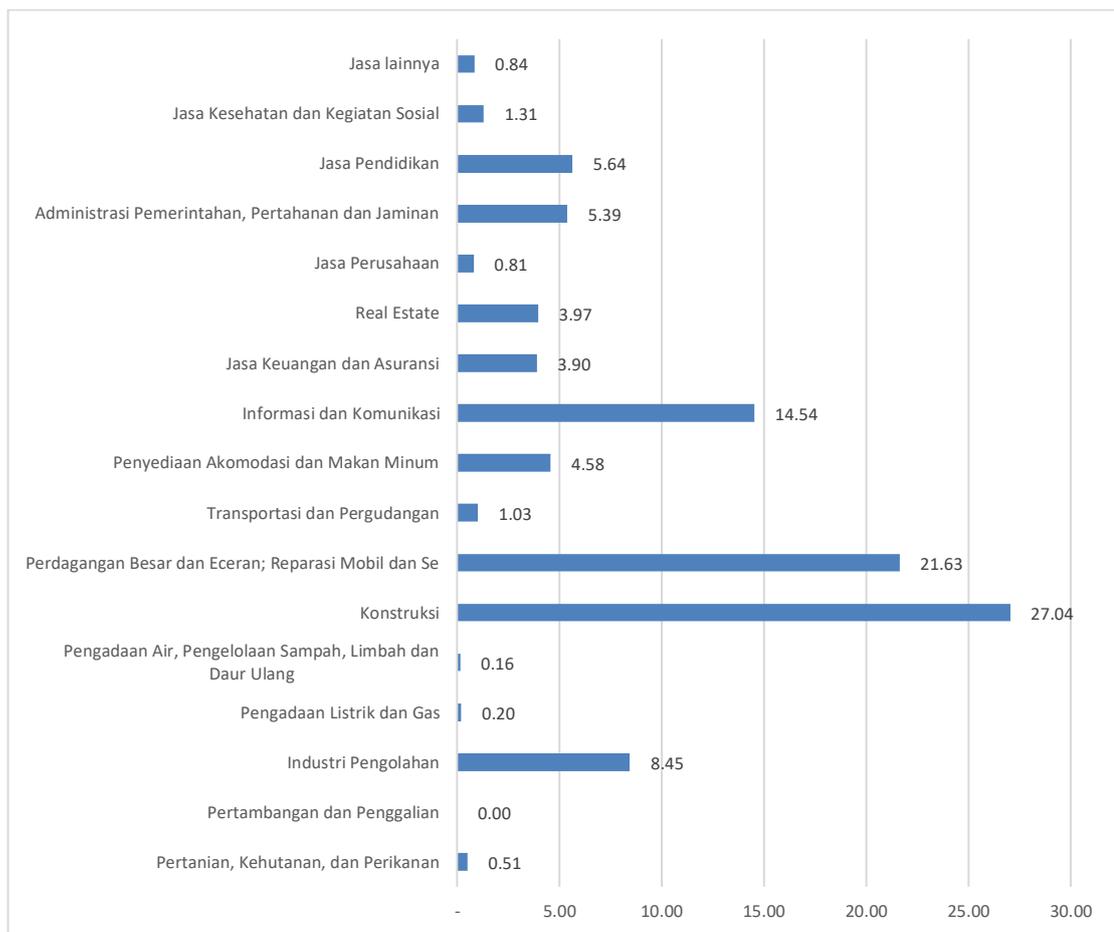




**Gambar 3.1 Total PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Surakarta Tahun 2010-2020**

Berdasarkan Gambar 3.2, peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Surakarta pada tahun 2020 dihasilkan oleh lapangan usaha konstruksi yaitu mencapai 12.883.929,92 juta rupiah atau sebesar 27,04 persen (angka ini turun dari 27,11 persen di Tahun 2019). Selanjutnya, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 10.306.413,83 juta rupiah atau 21,63 persen (turun dari 22,16 persen di Tahun 2019), disusul oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 5.764.427,29 juta rupiah atau 14,54 persen (naik dari 12,01 persen di Tahun 2019). Kontribusi kategori industri pengolahan sebesar 4.024.918,64 juta rupiah atau 8,45 persen (turun dari 8,46 persen di Tahun 2019). Berikutnya lapangan usaha jasa pendidikan sebesar 2.688.467,54 juta rupiah atau 5,64% (meningkat dari 5,51% pada tahun 2019). Salah satu lapangan usaha yang menyumbang PDRB Atas Dasar Harga Berlaku terendah tahun 2020 yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 242.559,89 juta rupiah atau sebesar 0,51% (meningkat dari 0,49% pada tahun 2019), salah satu penyebab utama adalah adalah berkurangnya luas lahan pada lapangan usaha tersebut.

## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026



**Gambar 3.2 Kontribusi Lapangan usaha PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Surakarta Tahun 2020**

Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Surakarta Tahun 2010-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026



**Tabel 3.1**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah),**  
**Tahun 2010-2020**

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	107.625,81	123.953,56	134.120,70	156.759,32	167.748,49	182.751,51	195.392,73	204.257,51	219.181,71	233.444,75	243.528,14
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertani	107.115,75	123.405,35	133.531,37	156.085,01	167.057,60	181.997,00	194.613,03	203.425,54	218.303,02	232.506,07	242.559,89
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	757,00	842,00	82,00	921,00	1.031,00	1.093,00	11,00	11,14	11,54	11,79	-
	3 Perikanan	5.025,00	53.979,00	58.112,00	6.651,00	68.059,00	74.358,00	768,70	820,83	867,15	926,89	968,25
B	Pertambangan dan Penggalian	59.904,00	58.994,00	58.956,00	60.078,00	69.725,00	77.026,00	779,11	800,26	821,67	796,04	281,60
C	Industri Pengolahan	1.636.047,97	1.932.330,19	2.184.220,23	2.440.165,97	2.789.563,68	3.002.990,09	3.243.802,39	3.478.887,13	3.748.201,87	4.060.311,37	4.024.918,64
D	Pengadaan Listrik dan Gas	47.061,77	51.207,57	57.110,07	58.562,30	60.379,07	61.213,06	74.052,94	82.618,04	89.447,76	94.467,61	95.484,59
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	48.303,14	50.226,77	49.150,21	49.564,92	52.562,74	55.285,78	57.524,26	61.412,83	64.543,46	68.562,82	74.921,49
F	Konstruksi	6.060.192,51	6.463.871,49	7.132.200,69	7.707.302,44	8.591.705,73	9.410.744,97	10.191.821,93	10.967.643,65	12.059.892,39	13.011.418,38	12.883.929,92
G	Perdagangan Besar dan Eceran;	5.113.356,59	5.839.528,28	6.167.070,06	6.839.466,39	7.307.631,60	7.893.738,82	8.486.444,94	9.211.200,08	9.840.818,19	10.635.516,54	10.306.413,83



## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
	Reparasi Mobil dan Sepeda motor											
H	Transportasi dan Pergudangan	566.181,32	595.691,62	639.607,23	713.390,43	828.699,95	932.398,98	987.244,08	1.118.656,74	1.133.736,50	1.241.375,56	488.770,97
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.044.929,32	1.191.045,72	1.416.920,94	1.614.045,03	1.826.367,28	2.015.814,83	2.242.400,85	2.402.558,56	2.443.524,86	2.596.798,29	2.179.997,16
J	Informasi dan Komunikasi	2.439.338,58	2.659.909,56	2.968.644,77	3.201.750,06	3.453.784,47	3.715.658,93	3.943.522,76	4.553.522,76	5.182.973,52	5.764.427,29	6.929.679,08
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	783.042,54	874.845,28	980.309,86	1.065.842,54	1.173.873,01	1.326.074,81	1.467.497,02	1.598.052,78	1.704.370,50	1.805.302,07	1.856.884,85
L	Real Estate	907.497,62	997.530,77	1.081.941,05	1.148.116,83	1.296.580,03	1.436.443,80	1.554.663,91	1.673.192,64	1.760.865,00	1.846.239,69	1.890.733,35
M,N	Jasa Perusahaan	136.373,29	160.589,58	181.151,78	208.386,73	235.080,88	272.952,59	305.638,45	328.367,83	372.415,59	414.236,87	387.892,84
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	1.387.544,33	1.454.692,69	1.630.094,69	1.772.641,71	1.888.650,12	2.086.163,83	2.249.744,30	2.350.648,03	2.459.805,65	2.594.387,03	2.567.427,62
P	Jasa Pendidikan	785.767,73	1.055.833,37	1.286.013,89	1.534.635,46	1.734.114,99	1.877.495,85	2.016.243,19	2.191.776,48	2.425.953,87	2.643.711,13	2.688.467,54
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	183.228,09	219.979,97	265.871,64	296.594,32	346.392,98	385.675,46	416.091,63	454.831,32	499.078,89	535.372,96	622.766,87
R,S,T	Jasa lainnya	222.461,64	237.184,76	250.255,67	273.487,25	305.614,62	326.200,52	358.401,66	387.712,83	422.259,08	456.680,62	402.465,17
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		21.469.551,30	23.909.011,13	26.425.273,02	29.081.312,47	32.059.446,90	34.982.374,09	37.791.266,18	41.066.139,47	44.427.890,52	48.003.049,02	47.644.563,66

Sumber: BPS Kota Surakarta, 2010-2021

Dalam kurun waktu tahun 2010-2020 terlihat beberapa lapangan usaha mengalami peningkatan persentase kontribusi terhadap PDRB antara lain lapangan usaha Informasi dan Komunikasi; Industri Pengolahan; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sementara itu lapangan usaha yang lain mengalami penurunan persentase kontribusi terhadap PDRB. Perkembangan kontribusi lapangan usaha PDRB tercantum pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.2**  
**Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), Tahun 2010-2020**

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<b>A</b>	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	0,50	0,52	0,51	0,54	0,52	0,52	0,52	0,50	0,49	0,49	0,51
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertani	0,50	0,52	0,51	0,54	0,52	0,52	0,51	0,50	0,49	0,48	0,51
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-
	3 Perikanan	0,02	0,23	0,22	0,02	0,21	0,21	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>B</b>	<b>Pertambangan dan Penggalan</b>	0,28	0,25	0,22	0,21	0,22	0,22	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>C</b>	<b>Industri Pengolahan</b>	7,62	8,08	8,27	8,39	8,70	8,58	8,58	8,47	8,44	8,46	8,45
<b>D</b>	<b>Pengadaan Listrik dan Gas</b>	0,22	0,21	0,22	0,20	0,19	0,17	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20
<b>E</b>	<b>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</b>	0,22	0,21	0,19	0,17	0,16	0,16	0,15	0,15	0,15	0,14	0,16
<b>F</b>	<b>Konstruksi</b>	28,23	27,04	26,99	26,50	26,80	26,90	26,97	26,71	27,14	27,11	27,04
<b>G</b>	<b>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda motor</b>	23,82	24,42	23,34	23,52	22,79	22,56	22,46	22,43	22,15	22,16	21,63
<b>H</b>	<b>Transportasi dan Pergudangan</b>	2,64	2,49	2,42	2,45	2,58	2,67	2,61	2,72	2,55	2,59	1,03
<b>I</b>	<b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	4,87	4,98	5,36	5,55	5,70	5,76	5,93	5,85	5,50	5,41	4,58
<b>J</b>	<b>Informasi dan Komunikasi</b>	11,36	11,13	11,23	11,01	10,77	10,62	10,44	11,09	11,67	12,01	14,54

## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026



Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,65	3,66	3,71	3,67	3,66	3,79	3,88	3,89	3,84	3,76	3,90
L	Real Estate	4,23	4,17	4,09	3,95	4,04	4,11	4,11	4,07	3,96	3,85	3,97
M,N	Jasa Perusahaan	0,64	0,67	0,69	0,72	0,73	0,78	0,81	0,80	0,84	0,86	0,81
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	6,46	6,08	6,17	6,10	5,89	5,96	5,95	5,72	5,54	5,40	5,39
P	Jasa Pendidikan	3,66	4,42	4,87	5,28	5,41	5,37	5,34	5,34	5,46	5,51	5,64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,85	0,92	1,01	1,02	1,08	1,10	1,10	1,11	1,12	1,12	1,31
R,S,T	Jasa lainnya	1,04	0,99	0,95	0,94	0,95	0,93	0,95	0,94	0,95	0,95	0,84
	<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Mendasarkan pada perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku dalam kurun waktu tahun 2010-2020, ditetapkan proyeksi Nilai Tambah Bruto (PDRB) tahun 2021 pada kisaran 49.569.548,75 - 53.419.518,92 juta rupiah, terus meningkat menjadi sebesar 70.840.659,13 - 75.760.726,84 juta rupiah pada tahun 2026. Asumsi yang digunakan dalam penetapan proyeksi pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta tahun 2020 adalah bahwa kondisi perekonomian sejak tahun 2022 diperkirakan sudah mulai mapan dengan tata kehidupan baru, dan pelaksanaan program vaksin yang sudah menyeluruh menjadikan pertumbuhan ekonomi mulai moderat. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan PDRB ADHB. Kenaikan PDRB dipengaruhi oleh kenaikan produksi dan pengaruh inflasi.

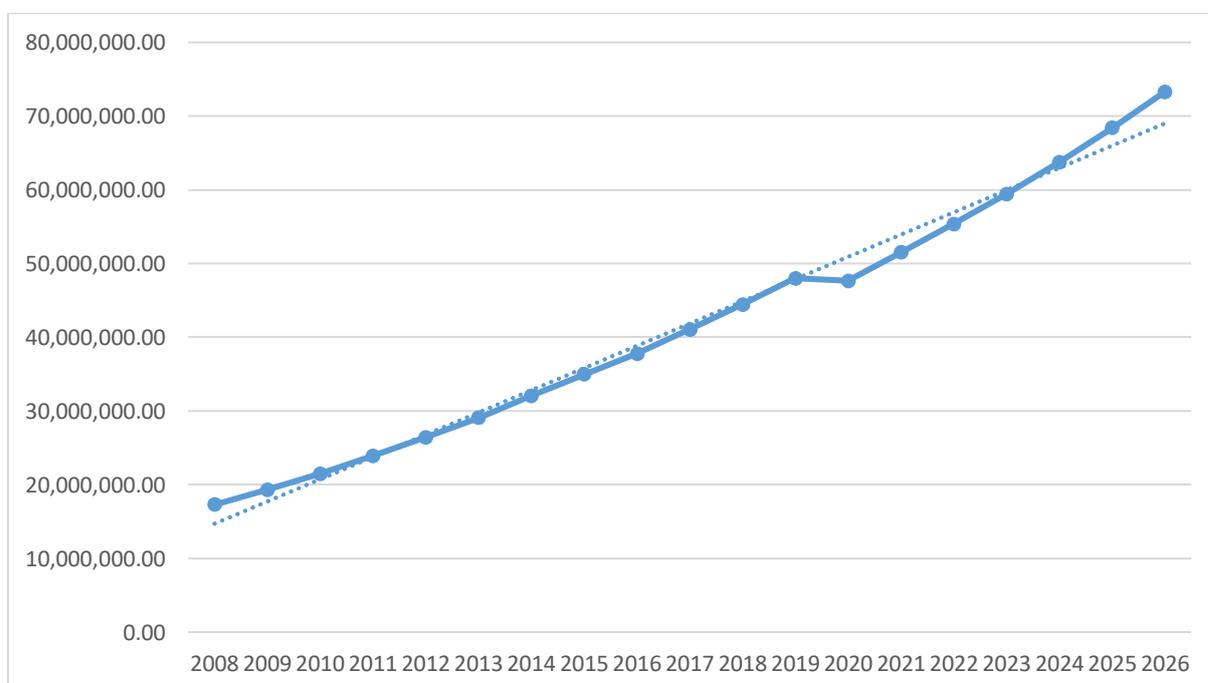
**Tabel 3.3**  
**Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah) Tahun 2021-2026**

Tahun	Proyeksi Pesimis	Proyeksi Moderat	Proyeksi Optimis	Kisaran Angka Proyeksi
2021	49.569.548,75	51.494.533,83	53.419.518,92	49.569.548,75 - 53.419.518,92
2022	53.416.728,75	55.338.923,67	57.261.118,59	53.416.728,75



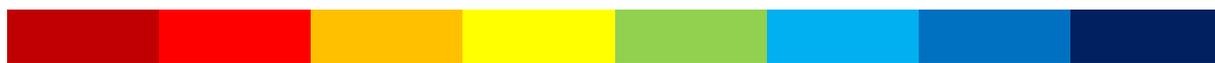
## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026

Tahun	Proyeksi Pesimis	Proyeksi Moderat	Proyeksi Optimis	Kisaran Angka Proyeksi
2023	57.380.162,43	59.421.401,18	61.462.639,94	57.380.162,43 - 61.462.639,94
2024	61.591.525,80	63.761.650,43	65.931.775,05	61.591.525,80 - 65.931.775,05
2025	66.071.137,85	68.380.625,28	70.690.112,70	66.071.137,85 - 70.690.112,70
2026	70.840.659,13	73.300.692,98	75.760.726,84	70.840.659,13 - 75.760.726,84



**Gambar 3.3 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Surakarta Tahun 2010-2020 dan Proyeksi Tahun 2021-2026**

Atas Dasar Harga Berlaku, seluruh lapangan usaha PDRB diperkirakan akan mengalami peningkatan dalam kurun waktu tahun 2021-2026. Beberapa sektor akan mengalami penurunan kontribusi terhadap total PDRB seperti sektor pertanian; informasi dan komunikasi; dan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; dan



jasa lainnya. Disisi yang lain beberapa lapangan usaha mengalami peningkatan kontribusi terhadap total PDRB seperti Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hal ini seiring pengurangan pembatasan ekonomi dan sosial seiring dengan penurunan penularan kasus Covid-19 mulai akhir tahun 2021.

Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Berlaku Berdasarkan Lapangan Usaha secara rinci sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Berlaku Berdasarkan Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2021-2026**

Kategori	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	2026
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	252.323	265.627	279.281	293.304	307.713	322.523
B	Pertambangan dan Penggalan	-	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	4.351.288	4.676.139	5.021.108	5.387.859	5.778.163	6.193.909
D	Pengadaan Listrik dan Gas	102.989	110.678	118.843	127.523	136.761	146.601
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	72.092	77.474	83.190	89.266	95.733	102.621
F	Konstruksi	13.926.697	14.969.179	16.076.460	17.253.903	18.507.216	19.842.498
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda motor	11.140.842	11.975.343	12.861.762	13.804.397	14.807.824	15.876.930
H	Transportasi dan Pergudangan	831.637	904.791	983.424	1.068.008	1.159.052	1.257.107



## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026



Kategori	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	2026
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.361.024	2.540.057	2.730.413	2.933.036	3.148.928	3.379.162
J	Informasi dan Komunikasi	7.209.235	7.744.682	8.313.054	8.917.067	9.559.611	10.243.772
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.010.862	2.163.752	2.326.348	2.499.457	2.683.940	2.880.717
L	Real Estate	2.046.908	2.202.489	2.367.943	2.544.090	2.731.806	2.932.028
M,N	Jasa Perusahaan	419.680	453.779	490.227	529.222	570.978	615.726
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	2.778.130	2.988.302	3.211.727	3.449.505	3.702.811	3.972.898
P	Jasa Pendidikan	2.906.866	3.126.649	3.360.280	3.608.909	3.873.762	4.156.149
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	677.153	730.474	787.334	848.030	912.881	982.229
R,S,T	Jasa lainnya	406.807	409.508	410.008	408.075	403.446	395.824
	<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>51.494.534</b>	<b>55.338.924</b>	<b>59.421.401</b>	<b>63.761.650</b>	<b>68.380.625</b>	<b>73.300.693</b>

Proyeksi Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Berlaku Berdasarkan Lapangan Usaha secara rinci sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Proyeksi Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Berlaku Berdasarkan Lapangan Usaha (%) Tahun 2021-2026**

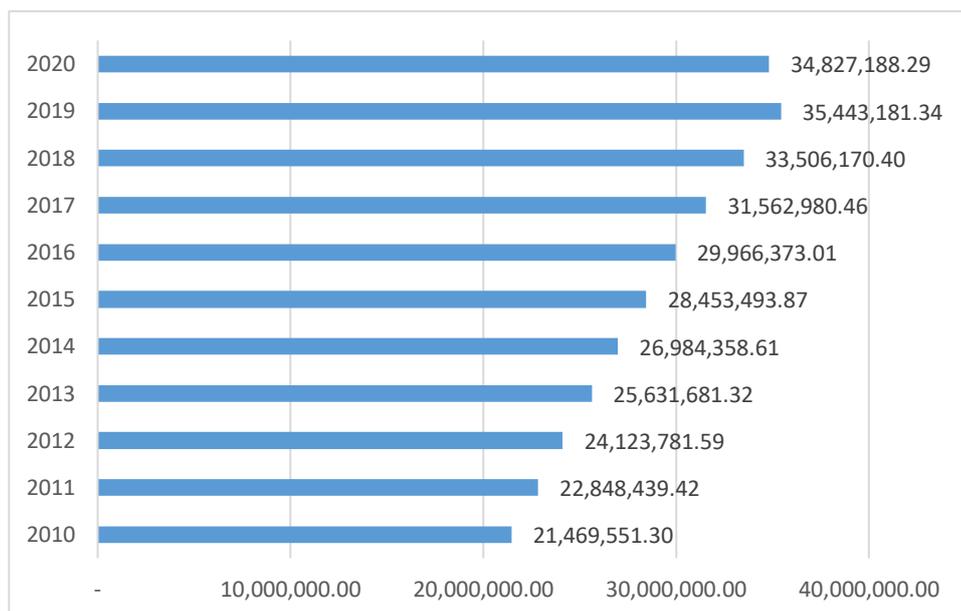
Kategori	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	2026
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,49	0,48	0,47	0,46	0,45	0,44
B	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0	0
C	Industri Pengolahan	8,45	8,45	8,45	8,45	8,45	8,45
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14

## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026

Kategori	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	2026
F	Konstruksi	27,045	27,05	27,055	27,06	27,065	27,07
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda motor	21,635	21,64	21,645	21,65	21,655	21,66
H	Transportasi dan Pergudangan	1,615	1,635	1,655	1,675	1,695	1,715
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,585	4,59	4,595	4,6	4,605	4,61
J	Informasi dan Komunikasi	14	13,995	13,99	13,985	13,98	13,975
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,905	3,91	3,915	3,92	3,925	3,93
L	Real Estate	3,975	3,98	3,985	3,99	3,995	4
M,N	Jasa Perusahaan	0,815	0,82	0,825	0,83	0,835	0,84
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	5,395	5,4	5,405	5,41	5,415	5,42
P	Jasa Pendidikan	5,645	5,65	5,655	5,66	5,665	5,67
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,315	1,32	1,325	1,33	1,335	1,34
R,S,T	Jasa lainnya	0,79	0,74	0,69	0,64	0,59	0,54
	<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

### 3.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK

PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) juga mengalami kenaikan dari sebesar 21.456.551,30 rupiah pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 35.443.181,34 rupiah pada tahun 2019, kemudian turun menjadi 34.827.188,29 pada tahun 2020. Kenaikan PDRB ADHK 2010 ini mumi disebabkan oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha, tidak dipengaruhi inflasi.



**Gambar 3.4 Total PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Surakarta Tahun 2010-2020**

Tiga lapangan usaha penyumbang terbesar terhadap PDRB ADHK adalah lapangan usaha konstruksi yaitu mencapai 8.913.264,95 juta rupiah. Selanjutnya, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 7.779.824,28 juta rupiah, diikuti oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 6.455.883,90 juta rupiah. Selengkapny perkembangan PDRB ADHK dapat dilihat pada tabel berikut ini.



## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026

**Tabel 3.6**

### **Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), Tahun 2010-2020**

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	107.625,81	116.492,47	119.290,28	125.292,13	127.634,25	129.926,80	131.448,34	136.489,99	141.924,28	146.196,14	149.001,94
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertani	107.115,75	115.983,01	118.782,94	124.753,47	127.112,81	129.399,81	130.919,42	135.942,92	141.370,39	145.631,54	148.441,22
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	757,00	793,00	759,00	773,00	756,00	747,00	7,40	7,41	7,43	7,38	-
	3 Perikanan	5.025,00	50.154,00	49.974,00	53.093,00	51.388,00	51.952,00	521,52	539,65	546,46	557,22	560,72
B	Pertambangan dan Penggalian	59.904,00	5.672,00	56.481,00	5.625,00	54.959,00	53.517,00	532,82	530,74	522,35	510,76	174,08
C	Industri Pengolahan	1.636.047,97	1.746.601,12	1.874.945,81	2.044.003,66	2.184.105,67	2.263.993,97	2.347.880,69	2.446.405,47	2.551.984,70	2.707.251,45	2.598.563,54
D	Pengadaan Listrik dan Gas	47.061,77	50.905,97	57.293,50	61.821,35	63.499,68	61.092,81	69.156,76	72.109,52	75.706,00	79.648,25	80.921,82
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	48.303,14	49.441,81	48.187,39	47.384,05	48.594,69	49.454,24	50.640,12	53.518,10	56.315,73	58.986,31	60.886,07
F	Konstruksi	6.060.192,51	6.175.996,77	6.512.554,87	6.767.584,32	7.014.333,33	7.390.395,31	7.865.547,96	8.255.938,75	8.693.085,26	9.090.505,96	8.913.264,95
G	Perdagangan Besar dan Eceran;	5.113.356,59	5.647.923,34	5.764.372,04	6.193.415,14	6.461.014,08	6.730.422,13	7.029.200,29	7.415.193,59	7.800.993,15	8.205.089,06	7.779.824,28

## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
	Reparasi Mobil dan Sepeda motor											
H	Transportasi dan Pergudangan	566.181,32	591.897,31	630.022,97	695.071,27	750.350,60	811.007,78	859.855,02	908.893,25	960.615,10	1.030.897,73	384.648,82
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.044.929,32	1.130.160,17	1.218.509,72	1.288.357,53	1.377.875,81	1.463.048,48	1.537.527,02	16.053.085,59	1.672.613,64	1.759.781,79	1.483.953,24
J	Informasi dan Komunikasi	2.439.338,58	2.646.721,83	2.959.428,76	3.204.036,98	3.490.330,91	3.723.082,11	3.949.332,65	4.302.733,75	4.897.768,51	5.393.512,88	6.455.883,90
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	783.042,54	818.294,40	842.704,78	872.109,50	907.659,83	968.341,37	1.046.410,12	1.091.006,81	1.131.379,74	1.181.579,42	1.206.749,40
L	Real Estate	907.497,62	971.859,64	1.040.600,25	1.094.700,86	1.164.923,59	1.249.065,08	1.328.972,87	1.397.574,02	1.433.835,71	1.476.560,66	1.482.893,04
M,N	Jasa Perusahaan	136.373,29	151.629,26	162.516,32	177.726,37	189.915,26	207.530,85	224.829,61	233.751,42	256.239,26	280.665,53	256.718,39
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	1.387.544,33	1.426.534,36	1.450.191,36	1.506.447,18	1.524.921,96	1.623.466,15	1.661.471,93	1.682.112,54	1.732.862,82	1.800.423,00	1.761.678,74
P	Jasa Pendidikan	785.767,73	888.360,44	982.167,18	1.060.271,81	1.144.903,75	1.223.370,41	1.269.371,34	1.326.726,85	1.411.139,38	1.495.586,53	1.481.236,98
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	183.228,09	205.314,81	220.699,59	238.715,15	268.758,62	285.590,16	305.638,62	326.332,40	357.001,84	379.101,04	425.010,18
R,S,T ,U	Jasa lainnya	222.461,64	229.738,50	239.731,95	254.181,54	264.987,02	273.171,04	288.553,84	308.354,68	332.182,93	356.884,83	305.778,92
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		21.469.551,30	22.848.439,42	24.123.781,59	25.631.681,32	26.984.358,61	28.453.493,87	29.966.373,01	31.562.980,46	33.506.170,40	35.443.181,34	34.827.188,29

Sumber: BPS Kota Surakarta, 2010-2021



Dilihat dari pertumbuhan masing-masing lapangan usaha PDRB, tiga lapangan usaha dengan laju pertumbuhan tertinggi pada tahun 2020 yaitu lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 19,7% dan lapangan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 12,11%. Pertumbuhan lapangan usaha informasi dan komunikasi tertinggi salah satu penyebabnya adalah maraknya kegiatan online maupun peralatan komunikasi yang lebih maju sehingga mempercepat proses transaksi. Terlebih di Tahun 2020 hampir seluruh lini kegiatan dilakukan secara online baik perkantoran, pendidikan maupun perdagangan dikarenakan adanya pandemi covid-19.

Pada tahun 2020, dari 17 kategori yang ada, sebagian besar mengalami pertumbuhan yang negatif kecuali lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan perikanan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan air pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; Informasi dan komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; dan Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial. Tiga lapangan usaha mengalami pertumbuhan negatif sebesar lebih dari sepuluh persen. Ketiga lapangan usaha tersebut adalah lapangan usaha yg sangat terdampak dengan adanya pandemi Covid-19 dan diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) oleh pemerintah untuk mengurangi penyebaran Covid-19.

Sebanyak tujuh lapangan usaha lainnya berturut-turut tercatat mengalami pertumbuhan negatif namun lebih rendah, yaitu kurang dari sepuluh persen, yaitu lapangan usaha jasa perusahaan sebesar negatif 8,53 persen, lapangan usaha pertambangan dan penggalian sebesar negatif 6,15 persen, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar negatif 5,18 persen, lapangan usaha industri pengolahan sebesar negatif 4,01 persen, lapangan usaha administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sebesar negatif 2,15 persen, lapangan usaha konstruksi negatif 1,95 lapangan usaha jasa pendidikan negatif 0,96 persen.



## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026



Pertumbuhan PDRB ADHK menurut lapangan usaha selengkapnya disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.7**  
**Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), Tahun 2011-2020**

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,24	2,40	5,03	1,87	1,80	1,17	3,84	3,98	3,01	1,92
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertani	8,28	2,41	5,03	1,89	1,80	1,17	3,84	3,99	3,01	1,93
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	4,76	(4,29)	1,84	(2,20)	(1,19)	(99,01)	0,14	0,27	(0,67)	(100,00)
	3 Perikanan	898,09	(0,36)	6,24	(3,21)	1,10	(99,00)	3,48	1,26	1,97	0,63
B	Pertambangan dan Penggalian	(90,53)	895,79	(90,04)	877,05	(2,62)	(99,00)	(0,39)	(1,58)	(2,22)	(65,92)
C	Industri Pengolahan	6,76	7,35	9,02	6,85	3,66	3,71	4,20	4,32	6,08	(4,01)
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8,17	12,55	7,90	2,71	(3,79)	13,20	4,27	4,99	5,21	1,60
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,36	(2,54)	(1,67)	2,55	1,77	2,40	5,68	5,23	4,74	3,22
F	Konstruksi	1,91	5,45	3,92	3,65	5,36	6,43	4,96	5,29	4,57	(1,95)
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Se	10,45	2,06	7,44	4,32	4,17	4,44	5,49	5,20	5,18	(5,18)
H	Transportasi dan Pergudangan	4,54	6,44	10,32	7,95	8,08	6,02	5,70	5,69	7,32	(62,69)
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,16	7,82	5,73	6,95	6,18	5,09	944,08	(89,58)	5,21	(15,67)
J	Informasi dan Komunikasi	8,50	11,81	8,27	8,94	6,67	6,08	8,95	13,83	10,12	19,70
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,50	2,98	3,49	4,08	6,69	8,06	4,26	3,70	4,44	2,13
L	Real Estate	7,09	7,07	5,20	6,41	7,22	6,40	5,16	2,59	2,98	0,43



## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
M,N	Jasa Perusahaan	11,19	7,18	9,36	6,86	9,28	8,34	3,97	9,62	9,53	(8,53)
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	2,81	1,66	3,88	1,23	6,46	2,34	1,24	3,02	3,90	(2,15)
P	Jasa Pendidikan	13,06	10,56	7,95	7,98	6,85	3,76	4,52	6,36	5,98	(0,96)
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12,05	7,49	8,16	12,59	6,26	7,02	6,77	9,40	6,19	12,11
R,S,T	Jasa lainnya	3,27	4,35	6,03	4,25	3,09	5,63	6,86	7,73	7,44	(14,32)
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6,42	5,58	6,25	5,28	5,44	5,32	5,33	6,16	5,78	(1,74)

Mendasarkan pada perkembangan PDRB atas dasar harga konstan dalam kurun waktu tahun 2010-2020, ditetapkan proyeksi Nilai Tambah Bruto (PDRB) tahun 2021 pada kisaran 35.847.624,91 - 37.888.498,14 juta rupiah, terus meningkat menjadi sebesar 47.883.032,51 - 50.699.408,10 juta rupiah pada tahun 2026. Asumsi yang digunakan dalam penetapan proyeksi PDRB Kota Surakarta adalah bahwa kondisi perekonomian sejak tahun 2022 diperkirakan sudah mulai mapan dengan tata kehidupan baru, dan pelaksanaan program vaksin yang sudah menyeluruh menjadikan pertumbuhan ekonomi mulai moderat. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan PDRB ADHK.

**Tabel 3.8**  
**Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah) Tahun 2021-2026**

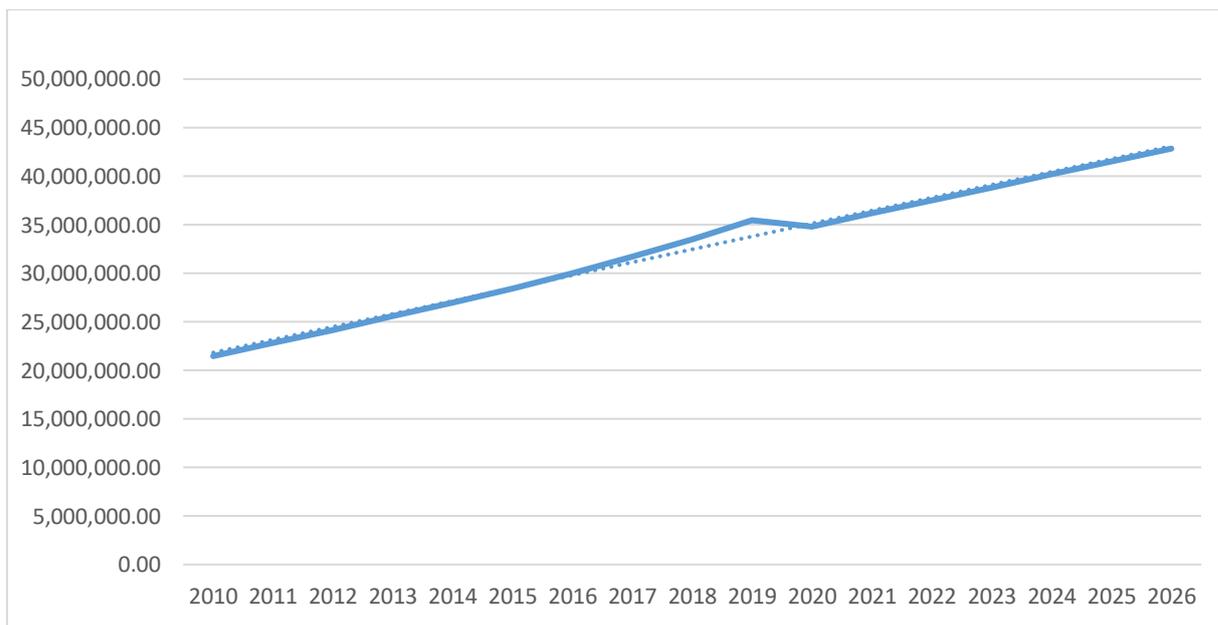
Tahun	Proyeksi Pesimis	Proyeksi Moderat	Proyeksi Optimis	Kisaran Angka Proyeksi
2021	35.847.624,91	36.868.061,52	37.888.498,14	35.847.624,91 - 37.888.498,14
2022	37.955.669,34	39.043.277,15	40.130.884,97	37.955.669,34 - 40.130.884,97

## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026



Tahun	Proyeksi Pesimis	Proyeksi Moderat	Proyeksi Optimis	Kisaran Angka Proyeksi
2023	40.202.862,49	41.362.447,82	42.522.033,15	40.202.862,49 - 42.522.033,15
2024	42.599.185,01	43.835.922,20	45.072.659,39	42.599.185,01 - 45.072.659,39
2025	45.155.383,45	46.474.844,71	47.794.305,97	45.155.383,45 - 47.794.305,97
2026	47.883.032,51	49.291.220,30	50.699.408,10	47.883.032,51 - 50.699.408,10

Perkembangan PDRB ADHK Kota Surakarta tahun 2010-2020 dan proyeksi tahun 2021-2026 tercantum pada tabel berikut ini.



**Gambar 3.5 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Surakarta Tahun 2010-2020 dan Proyeksi Tahun 2021-2026**



## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026



Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Konstan Berdasarkan Lapangan Usaha secara rinci sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Berlaku Berdasarkan Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2021-2026**

Kategori	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	2026
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	180.654	187.408	194.404	201.645	209.137	216.881
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	3.115.351	3.299.157	3.495.127	3.704.135	3.927.124	4.165.108
D	Pengadaan Listrik dan Gas	73.736	78.087	82.725	87.672	92.950	98.582
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	51.615	54.661	57.907	61.370	65.065	69.008
F	Konstruksi	9.970.967	10.561.206	11.190.610	11.862.001	12.578.417	13.343.133
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda motor	7.976.405	8.448.965	8.952.902	9.490.477	10.064.128	10.676.478
H	Transportasi dan Pergudangan	595.419	638.358	684.549	734.252	787.749	845.344



## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026



Kategori	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025	2026
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.690.401	1.792.086	1.900.604	2.016.452	2.140.167	2.272.325
J	Informasi dan Komunikasi	5.161.529	5.464.107	5.786.606	6.130.454	6.497.183	6.888.448
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.439.698	1.526.592	1.619.340	1.718.368	1.824.138	1.937.145
L	Real Estate	1.465.505	1.553.922	1.648.294	1.749.053	1.856.670	1.971.649
M,N	Jasa Perusahaan	300.475	320.155	341.240	363.838	388.065	414.046
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	1.989.032	2.108.337	2.235.640	2.371.523	2.516.613	2.671.584
P	Jasa Pendidikan	2.081.202	2.205.945	2.339.046	2.481.113	2.632.800	2.794.812
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	484.815	515.371	548.052	583.018	620.439	660.502
R,S,T	Jasa lainnya	291.258	288.920	285.401	280.550	274.202	266.173
	<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	36.868.062	39.043.277	41.362.448	43.835.922	46.474.845	49.291.220

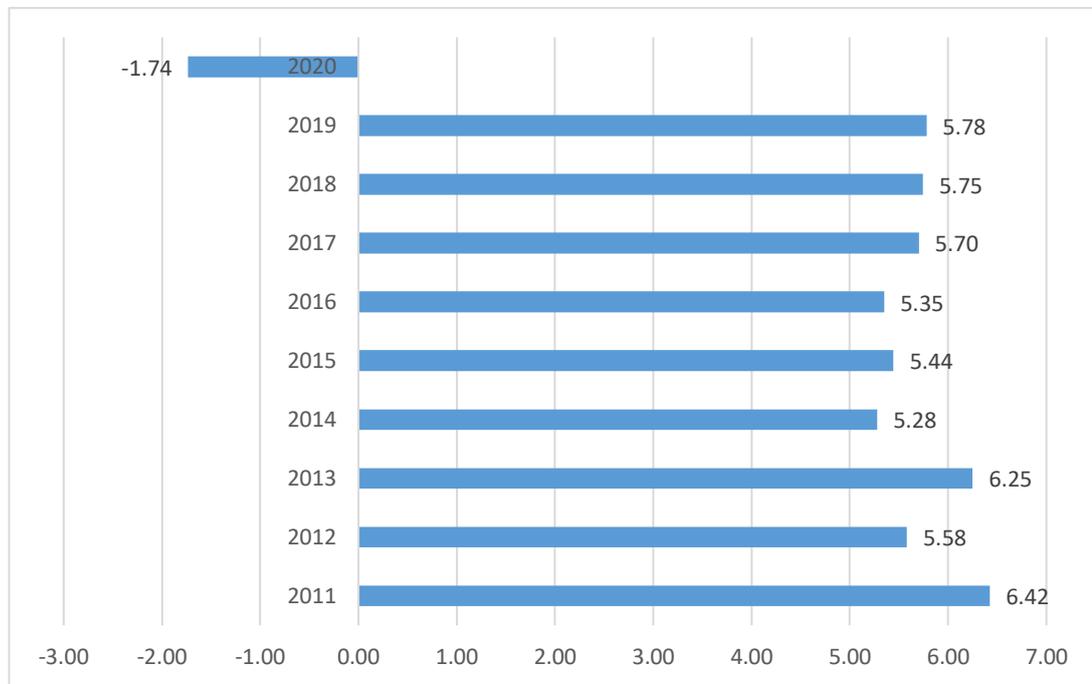
### 3.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta pada tahun 2011 hingga tahun 2019 selalu mengalami trend positif, kecuali pada tahun 2020 yang mengalami kontraksi akibat pandemi Covid-19 menjadi sebesar -1,74%. Pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2011 sebesar 6,42%, kemudian tahun 2013 sebesar 6,25%. Melambatnya Pertumbuhan ekonomi selama 2020 sebesar -1,74 persen disebabkan adanya pandemi covid-19 yang



## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026

berpengaruh diseluruh lapangan usaha. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Sumber : BPS Kota Surakarta, 2021

**Gambar 3.6 Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Tahun 2011-2020**

Proyeksi pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta tahun 2021-2026 disusun dengan mempertimbangkan asumsi kondisi perekonomian global dan nasional. Perekonomian dunia cenderung fluktuatif sebelum pandemi Covid-19 dan kontraktif pada saat pandemi. Perekonomian diproyeksikan akan berangsur membaik sejalan dengan terkendalinya pandemi Covid-19. Tren pemulihan ekonomi global yang terjadi sejak semester I tahun 2021 diharapkan dapat terus berlanjut meskipun akan tertahan dengan adanya peningkatan kasus Covid-19 dengan varian baru. Laju pemulihan ekonomi global dan domestik akan ditentukan oleh dinamika pengendalian pandemi Covid-19, kebijakan ekonomi di negara maju serta faktor geopolitik.

IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global untuk tahun 2021 di tingkat 6,0 persen (yoy). Proyeksi yang dirilis pada bulan Juli tersebut tidak mengalami perubahan dibandingkan proyeksi sebelumnya di bulan April. Sementara itu, proyeksi pertumbuhan di tahun 2022 diperkirakan akan meningkat ke 4,9 persen (naik 0,5 percentage point). Pertumbuhan ekonomi global akan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pengendalian pandemi, vaksinasi, serta dukungan stimulus. Saat ini dunia tengah dihadapkan pada risiko kenaikan kembali kasus Covid-19 global yang dipicu oleh kehadiran varian Delta yang saat ini ditetapkan sebagai varian yang paling menular. Gelombang baru yang terjadi di berbagai negara akibat varian Delta telah mendorong dilakukannya kembali restriksi sehingga berpotensi mengganggu momentum pemulihan ekonomi global ke depan.

Kinerja perekonomian domestik dalam periode 2017–2019 mampu terjaga stabil pada kisaran 5,0 sampai dengan 5,2 persen di tengah dinamika perekonomian global yang terutama dipengaruhi oleh faktor *rebalancing* perekonomian Tiongkok dan perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Sementara itu, perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami guncangan akibat pandemi Covid-19 hingga berkontraksi 2,1 persen. Hal tersebut dipengaruhi dari respon kebijakan untuk mengatasi krisis kesehatan dalam mengendalikan penyebaran virus Covid-19, sehingga berdampak langsung pada sisi penawaran dan permintaan dalam aktivitas ekonomi masyarakat serta dunia usaha. Kebijakan untuk mengatasi krisis kesehatan dalam mengendalikan penyebaran virus Covid-19, sehingga berdampak langsung pada sisi penawaran dan permintaan dalam aktivitas ekonomi masyarakat serta dunia usaha. Rilis PDB semester I tahun 2021 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sudah kembali ke zona positif, yaitu 3,1 persen. Perekonomian yang masih berkontraksi sebesar 0,71 persen pada triwulan I, melonjak cukup tinggi pada triwulan II yang tumbuh sebesar 7,07 persen. Tren pemulihan ekonomi hingga semester I didorong oleh upaya

penanganan pandemi dan program vaksinasi yang mampu menekan angka penyebaran kasus; tingkat keyakinan masyarakat untuk kembali beraktivitas di luar yang terus menguat; adanya pemulihan konsumsi; meningkatnya Penanaman Modal Tetap Bruto (PMTB) atau Investasi; dan aktivitas perdagangan internasional yang meningkat signifikan.

Tahun 2022 perekonomian domestik diproyeksikan akan membaik dan pandemi lebih terkendali sejalan dengan akselerasi program vaksinasi dan program penguatan perekonomian seperti pemberian insentif, subsidi, dan optimalisasi serta inovasi vehicle Pemerintah pada BUMN dan Badan Layanan Umum (BLU), yang berperan dalam peningkatan layanan publik dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut akan berdampak pada kenaikan permintaan domestik di tahun 2022 yang akan mendorong tingkat inflasi kembali pada pola normal yang didukung dengan stabilitas nilai tukar rupiah yang terjaga. Ditengah dinamika pandemi Covid-19, Pemerintah akan terus memperkuat bauran kebijakan dan koordinasi bersama otoritas moneter dan keuangan dalam menjaga momentum pemulihan dan stabilitas ekonomi makro.

Tahun 2022 perekonomian Indonesia melanjutkan arah pemulihan seiring pandemi Covid-19 yang sudah lebih terkendali dengan berbagai langkah penanganan sistematis dan program vaksinasi yang sudah menjangkau populasi di seluruh wilayah Indonesia. Perekonomian nasional diperkirakan sudah mampu keluar dari bayang-bayang krisis dan menjalankan proses normalisasi secara bertahap. Selain itu, agenda-agenda reformasi struktural melalui UU Cipta Kerja juga mulai memberikan dampak positif kepada daya saing destinasi investasi dan produk-produk ekspor unggulan nasional. Meski demikian, potensi kemunculan pandemi dari virus varian baru tetap menjadi faktor utama risiko yang harus terus diantisipasi oleh masyarakat. Kemampuan adaptasi masyarakat untuk terus menerapkan disiplin protokol kesehatan akan menjadi fitur penting dalam memitigasi risiko dimaksud. Secara

keseluruhan, perekonomian Indonesia di tahun 2022 diproyeksi mampu tumbuh pada kisaran 5,0 – 5,5 persen.

Dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga yang memberikan kontribusi sekitar 54 persen terhadap perekonomian diperkirakan mampu kembali ke level pertumbuhan normalnya, yakni mencapai 5,0 – 5,3 persen di tahun 2022. Hal ini didorong oleh pola aktivitas dan mobilitas masyarakat yang lebih baik pasca pemulihan dari eskalasi pandemi Covid-19 baik di tahun 2020 maupun 2021. Lebih jauh, stabilitas inflasi yang terkendali pada rentang  $3 \pm 1$  persen secara berkelanjutan juga turut mendukung menjaga daya beli masyarakat.

Sementara itu, konsumsi Pemerintah pada tahun 2022 mampu tumbuh positif sebesar 2,8-4,5 persen seiring terkendalnya pandemi yang memungkinkan sebagian besar fungsi pelayanan publik dapat berjalan normal. Dari sisi operasional, belanja pemerintah akan dijalankan dengan lebih efisien mengedepankan *spending better* dan refocusing belanja untuk fungsi pelayanan publik yang lebih optimal, termasuk dengan memanfaatkan teknologi digital. Belanja pemerintah akan lebih difokuskan pada upaya percepatan pemulihan serta mendukung penguatan reformasi struktural dalam rangka menata kembali fondasi ekonomi. Hal ini terutama pada aspek peningkatan kualitas sumber daya manusia, seperti dukungan belanja pada sektor kesehatan dan pendidikan, serta upaya mendorong terciptanya lapangan kerja berkualitas (*decent jobs*).

Arah penguatan reformasi struktural diyakini akan mendorong pertumbuhan investasi yang lebih tinggi dan berkesinambungan. Investasi atau PMTB, yang berkontribusi sekitar 32 persen terhadap perekonomian, diprediksi akan tumbuh di kisaran 5,6 – 7,0 persen. Peningkatan kinerja investasi didorong oleh perbaikan daya tarik investasi baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri (FDI). Di sisi lain, Pemerintah juga terus mempercepat penyelesaian pembangunan infrastruktur dan proyek strategis nasional demi mendorong tercapainya pemerataan dan kelancaran konektivitas serta memfasilitasi lebih berkembangnya

investasi swasta. Hal ini termasuk mendorong percepatan penyediaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi guna mewujudkan pemerataan akses terhadap teknologi digital serta mencegah terjadinya kesenjangan masyarakat dalam penggunaan teknologi (digital divide).

Sementara itu, kinerja perdagangan internasional baik ekspor dan impor Indonesia di tahun 2022 diprediksi mampu tumbuh positif seiring dengan pemulihan kinerja perekonomian global, khususnya pada negara mitra dagang utama. Ekspor diperkirakan tumbuh dalam rentang 5,8 – 7,9 persen sementara impor tumbuh sebesar 6,0 – 8,6 persen. Kinerja ekspor dan impor tahun 2022 juga akan ditopang oleh berbagai kebijakan Pemerintah, terutama yang berkaitan dengan reformasi struktural untuk perbaikan efisiensi dan daya saing ekonomi, peningkatan nilai tambah produk ekspor komoditas, serta penguatan industri nasional guna mendorong potensi dan munculnya komoditas ekspor unggul yang baru. Pemerintah juga akan terus melakukan langkah dukungan pembiayaan ekspor dengan skema khusus seperti Penugasan Khusus Ekspor (PKE) melalui Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dengan bentuk pembiayaan berupa kredit modal kerja dan buyers credit, Kredit Usaha Rakyat Berorientasi Ekspor (KURBE) dalam bentuk pembiayaan berupa kredit modal kerja dan pinjaman operasional usaha bagi IKM berorientasi ekspor maupun skema lainnya yang dirasa perlu untuk meningkatkan peran ekspor nasional.

Dalam rangka perbaikan akses pasar, pemetaan pasar internasional terutama di negara-negara non tradisional sebagai pasar ekspor yang prospektif akan terus dimaksimalkan guna mengisi potensi ceruk pasar yang ada. Forum-forum kerjasama internasional baik secara bilateral dan multilateral akan dimanfaatkan untuk mendukung perdagangan internasional baik barang maupun jasa. Upaya tersebut diharapkan mampu membuka potensi pasar baru untuk produk ekspor Indonesia, khususnya di negara-negara nontradisional.

Dari sisi produksi, pemulihan kinerja sektor-sektor utama kontributor PDB dan sumber penyerapan tenaga kerja akan terus didorong seiring langkah reformasi struktural. Fokus peningkatan investasi dan ekspor akan mendorong proses industrialisasi dan pengembangan sektor bernilai tambah tinggi. Hal ini diharapkan dapat mendorong kembali peran sektor industri pengolahan sebagai *engine of growth*. Berbagai upaya dilakukan terutama melalui pengembangan hilirisasi komoditas dan industri yang menggunakan teknologi menengah tinggi serta meningkatkan partisipasi industri nasional dalam Global Value Chain (GVC).

Sektor yang berperan vital lainnya adalah sektor pertanian (secara luas) yang merupakan sumber lapangan kerja rakyat Indonesia dan penopang ketahanan pangan. Pemerintah tetap menaruh perhatian besar terhadap sektor ini guna memastikan penyediaan pangan yang memadai serta mendorong peningkatan produktivitas. Pemerintah juga akan terus mendorong potensi peningkatan perdagangan di sektor jasa, khususnya jasa pariwisata. Kelompok sektor ini memang menghadapi tekanan di masa pandemi dan diperkirakan pulih lebih lambat. Namun demikian, aktivitas pariwisata perlu tetap dipersiapkan dan dikembangkan guna meraup kesempatan pada saat pembukaan aktivitas ekonomi secara penuh dengan terkendalinya Covid-19. Berbagai langkah untuk mendukung pengembangan destinasi wisata baru akan terus dilaksanakan dengan memperhatikan aspek kesehatan. Pengembangan infrastruktur pendukung akan terus ditingkatkan dan diharapkan.

Pada tahun 2021 diharapkan perekonomian Kota Surakarta mulai pulih dengan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah. Strategi pemulihan ekonomi pasca COVID – 19 yang dilakukan oleh pemerintah Kota Surakarta pada tahun 2021 sebagai berikut. Pertama, menggerakkan kembali industri, pariwisata, dan investasi dengan memberikan dukungan kepada para pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif dari sisi ketenagakerjaan, utilitas, keringanan retribusi,

relaksasi pinjaman, langkah berikutnya adalah tahap normalisasi yakni melakukan promosi kembali baik di dalam maupun luar negeri, hingga menyiapkan insentif untuk industri pariwisata sekaligus pelaku ekonomi kreatif. Kedua, mengaktifkan kembali mesin penggerak ekonomi yang diperlukan untuk menyerap tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan dan menggerakkan usahausaha lainnya yang terkait dengan kebijakan memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk membuka lapangan kerja kembali sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan dapat mengurangi pengangguran akibat dampak Covid-19.

Survei Konsumen Bank Indonesia pada Juli 2021 mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi tertahan, seiring dengan kebijakan pengetatan mobilitas untuk mengatasi peningkatan penyebaran varian Delta Covid-19. Setelah pada periode April - Juni 2021 berada pada area optimis (>100), Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada Juli 2021 tercatat sebesar 80,2, lebih rendah dibandingkan dengan 107,4 pada Juni 2021. Tertahannya keyakinan konsumen pada Juli 2021 disebabkan konsumen memprakirakan ekspansi kondisi perekonomian pada 6 bulan ke depan masih terbatas, baik dari aspek kegiatan usaha maupun ketersediaan lapangan kerja. Meski demikian, ekspektasi konsumen terhadap penghasilan ke depan tetap terjaga pada area optimis. Pada saat yang sama, konsumen mempersepsikan kondisi ekonomi saat ini belum sesuai yang diharapkan, ditengarai sejalan dengan penurunan aktivitas ekonomi dan penghasilan masyarakat yang lebih terbatas karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 di berbagai wilayah di Indonesia.

Memasuki bulan september seiring dengan penurunan level Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) diperkirakan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) di Kota Surakarta akan kembali meningkat. Optimisme konsumen didorong membaiknya ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi ke depan yaitu terhadap aspek ketersediaan

lapangan kerja, ekspansi kegiatan usaha yang meningkat, dan penghasilan yang meningkat pada 6 bulan yang akan datang. Persepsi konsumen terhadap kondisi ekonomi semakin membaik, didorong oleh perbaikan persepsi terhadap ketersediaan lapangan kerja, penghasilan, dan ketepatan waktu pembelian barang tahan lama.

Pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta akan didorong dengan peningkatan produktivitas dan konsumsi masyarakat yang kembali meningkat. Kinerja pertumbuhan ekonomi terutama didorong kinerja sektor-sektor usaha pariwisata, perdagangan dan industri pengolahan yang terus membaik, dan kinerja sektor komunikasi dan informatika dan sektor jasa yang semakin meningkat. Jasa keuangan akan semakin meningkat seiring perubahan perilaku konsumen dimana transaksi non tunai meningkat menggunakan kartu kredit dan kartu debit.

Salah satu kebijakan yang dapat mendorong kinerja pertumbuhan ekonomi adalah perpanjangan masa relaksasi restrukturisasi kredit yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK memutuskan untuk memperpanjang masa relaksasi restrukturisasi kredit perbankan selama satu tahun dari 31 Maret 2022 menjadi 31 Maret 2023. Perpanjangan relaksasi restrukturisasi kredit ini juga berlaku bagi BPR dan BPRS. Perpanjangan relaksasi restrukturisasi kredit merupakan bagian dari kebijakan *countercyclical* dan menjadi salah satu faktor pendorong yang diperlukan untuk menopang kinerja debitur, perbankan, dan perekonomian secara umum. Perpanjangan restrukturisasi hingga 2023 diperlukan dengan tetap menerapkan manajemen risiko, mengingat adanya perkembangan varian delta dan pembatasan mobilitas, sehingga butuh waktu yang lebih bagi perbankan untuk membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan bagi debitur untuk menata usahanya agar dapat menghindari gejolak ketika stimulus berakhir.

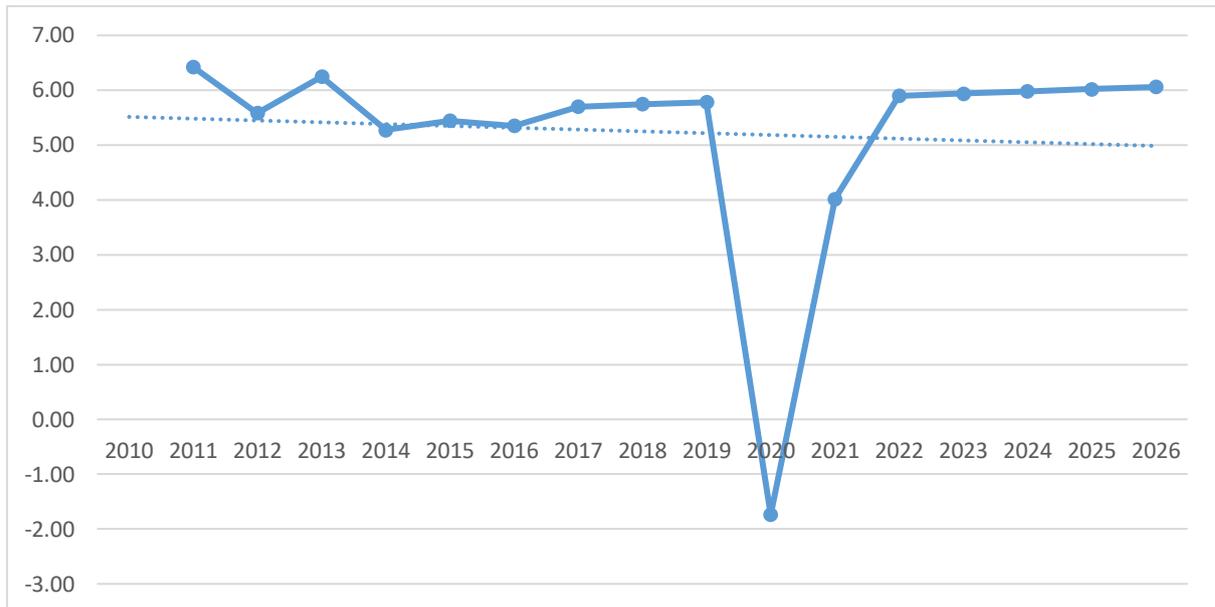
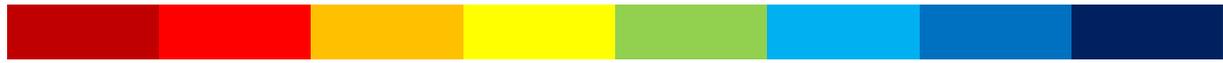
Laju pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta dalam jangka menengah tahun 2021-2026 diperkirakan dengan kondisi yang sudah mulai mapan dengan tata kehidupan baru, dan dengan program vaksin

Covid-19 yang sudah menyeluruh menjadikan pertumbuhan ekonomi mulai moderat. Karena kondisi yang membaik, laju pertumbuhan ekonomi sudah mulai positif, walaupun masih dibawah laju pertumbuhan 2 tahun sebelumnya, tapi sudah mulai di atas trendlines yang ada. Perkembangan ini akan mulai kelihatan setelah tahun 2021 ada realisasi maka akan terjadi perubahan pada perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi. Diperkirakan pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta pada tahun 2021 mencapai kisaran sebesar 4,00 – 4,04%, terus meningkat hingga tahun 2026 mencapai kisaran 6,04 - 6,08%.

**Tabel 3.10**  
**Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Tahun 2021-2026**

Tahun	Proyeksi Pesimis	Proyeksi Moderat	Proyeksi Optimis	Kisaran Angka Proyeksi
2021	4,00	4,02	4,04	4,00 – 4,04
2022	5,88	5,90	5,92	5,88 – 5,92
2023	5,92	5,94	5,96	5,92 – 5,96
2024	5,96	5,98	6,00	5,96 – 6,00
2025	6,00	6,02	6,04	6,00 – 6,04
2026	6,04	6,06	6,08	6,04 - 6,08

## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026



**Gambar 3.7 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Tahun 2010-2020 dan Proyeksi Tahun 2021-2026**

### 3.1.4 PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku

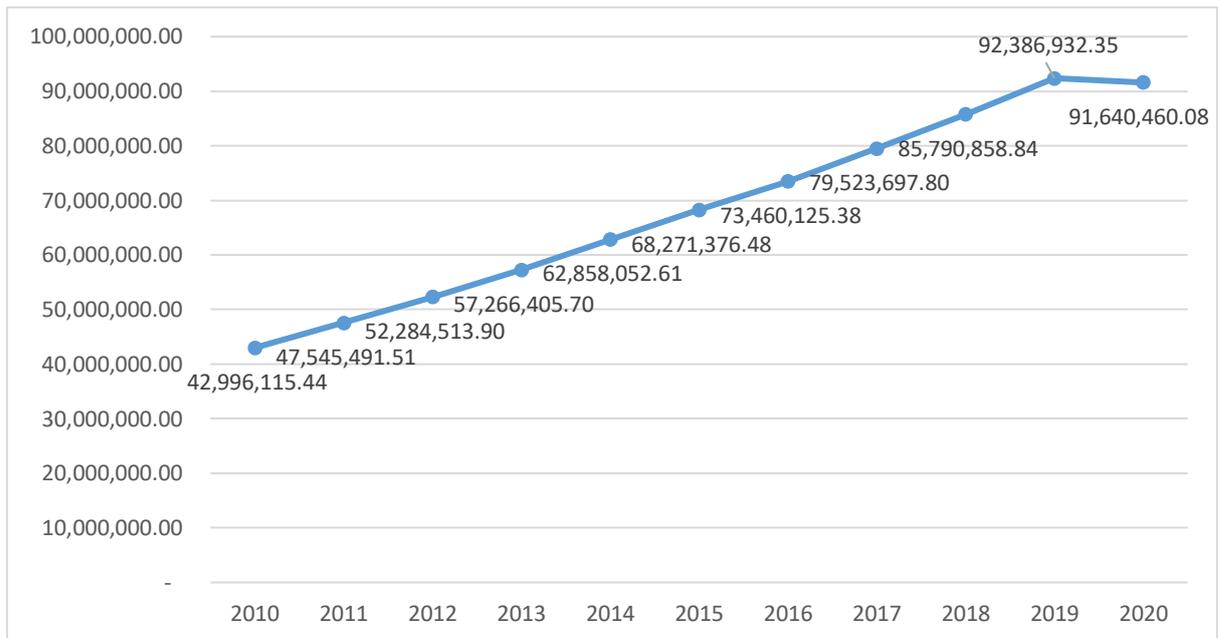
Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

PDRB Perkapita ADHB Kota Surakarta dalam kurun waktu 2010 hingga tahun 2020 mengalami kenaikan setiap tahun. Pada tahun 2010 PDRB Perkapita tercatat sebesar 42.996.115,44 rupiah, secara terus menerus mengalami kenaikan hingga tahun 2019 sebesar 92.389.932,35 rupiah, kemudian pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi sebesar 91.640.460,08 rupiah. Kenaikan angka PDRB per kapita pada tahun 2010-



## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026

2019 dipengaruhi oleh kenaikan produksi dan kenaikan inflasi, sedangkan pada tahun 2020 dipengaruhi oleh adanya Pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap hampir semua lapangan usaha. Selengkapnya perkembangan PDRB Perkapita dapat dilihat pada gambar dibawah ini. :



Sumber : BPS Kota Surakarta, Buku Kota Surakarta Dalam Angka 2021 (diolah)

### **Gambar 3.8 Gambar Perkembangan PDRB Per Kapita ADHB Kota Surakarta tahun 2010 – 2020**

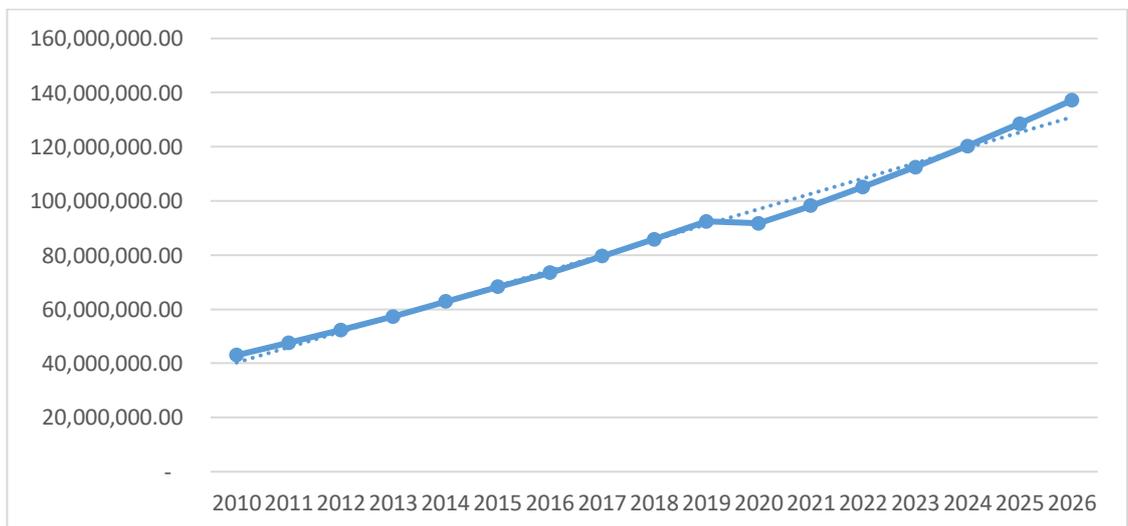
Mendasarkan pada proyeksi PDRB ADHB dibagi dengan jumlah penduduk, ditetapkan proyeksi PDRB perkapita ADHB Kota Surakarta mengalami kenaikan dari kisaran sebesar 94.526.218,05 - 101.867.885,05 rupiah pada tahun 2021 menjadi pada kisaran 135.088.976,22 - 144.471.256,36 rupiah pada tahun 2026. Kenaikan proyeksi PDRB perkapita ADHB diasumsikan kondisi perekonomian yang semakin membaik, sehingga berpengaruh terhadap kenaikan PDRB perkapita ADHB.

Selengkapnya perkembangan dan PDRB Perkapita dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**Tabel 3.11**  
**Proyeksi PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku (Rupiah)**  
**Kota Surakarta Tahun 2021-2026**

Tahun	Jumlah Penduduk	Proyeksi PDRB Per kapita ADHB Pesimis	Proyeksi PDRB Per kapita ADHB Moderat	Proyeksi PDRB Per kapita ADHB Optimis	Kisaran Angka Proyeksi
2021	524.400	94.526.218,05	98.197.051,55	101.867.885,05	94.526.218,05 - 101.867.885,05
2022	526.428	101.862.564,36	105.121.543,06	109.193.589,99	101.862.564,36 - 109.193.589,99
2023	528.456	109.420.599,59	112.443.422,31	117.205.644,43	109.420.599,59 - 117.205.644,43
2024	530.484	117.451.422,20	120.195.237,60	125.728.022,59	117.451.422,20 - 125.728.022,59
2025	532.512	125.993.779,27	128.411.425,99	134.801.893,03	125.993.779,27 - 134.801.893,03
2026	534.540	135.088.976,22	137.128.546,01	144.471.256,36	135.088.976,22 - 144.471.256,36



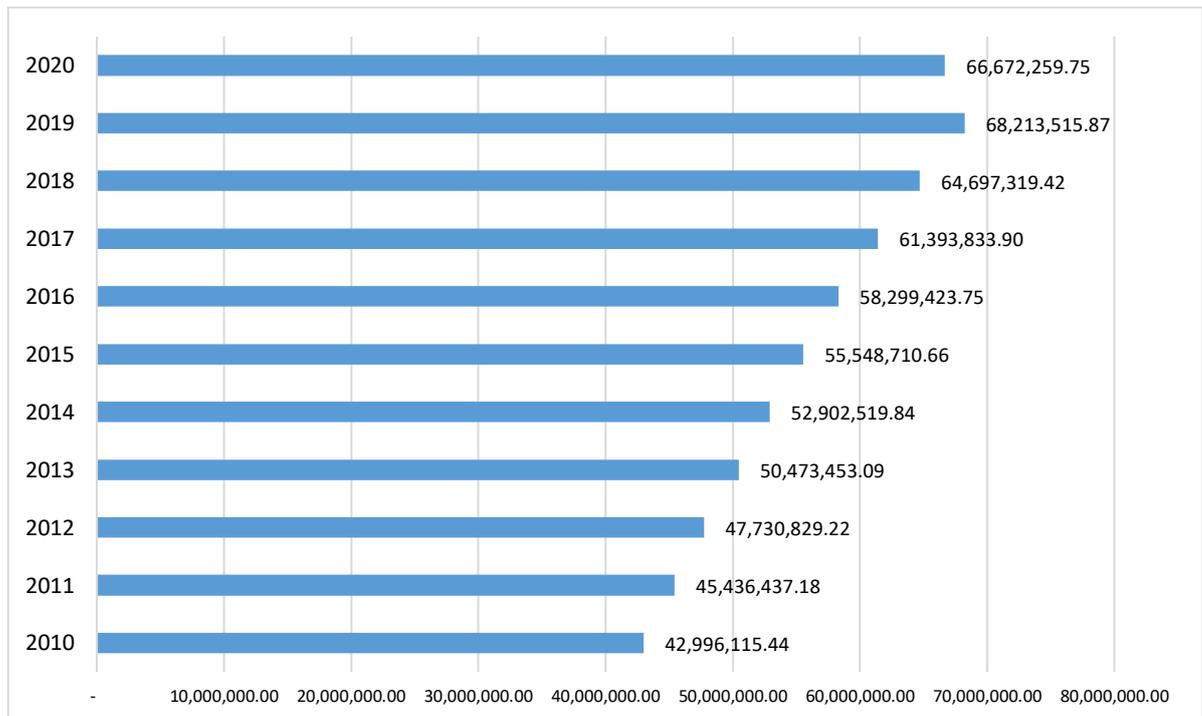
**Gambar 3.9** Perkembangan PDRB Perkapita ADHB Kota Surakarta Tahun 2010-2020 dan Proyeksi Tahun 2021-2026

### 3.1.5 PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan



## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026

PDRB Perkapita ADHK Kota Surakarta dalam kurun waktu 2010 hingga tahun 2020 mengalami kenaikan setiap tahun. Pada tahun 2010 PDRB Perkapita tercatat sebesar 42.996.115,44 rupiah, secara terus menerus mengalami kenaikan hingga tahun 2019 sebesar 68.213.515,87 rupiah, kemudian pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi sebesar 66.672.259,75 rupiah. Kenaikan angka PDRB per kapita pada tahun 2010-2019 dipengaruhi oleh kenaikan produksi, sedangkan pada tahun 2020 dipengaruhi oleh adanya Pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap hampir semua lapangan usaha. Selengkapnya perkembangan PDRB Perkapita dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 3.10 Perkembangan PDRB Per Kapita ADHB Kota Surakarta tahun 2010 – 2020**

Mendasarkan pada proyeksi PDRB ADHK dibagi dengan jumlah penduduk, ditetapkan proyeksi PDRB perkapita ADHK Kota Surakarta mengalami kenaikan dari kisaran sebesar 68.359.315,23 - 72.251.140,62 rupiah pada tahun 2021 menjadi pada kisaran 91.310.130,64 -

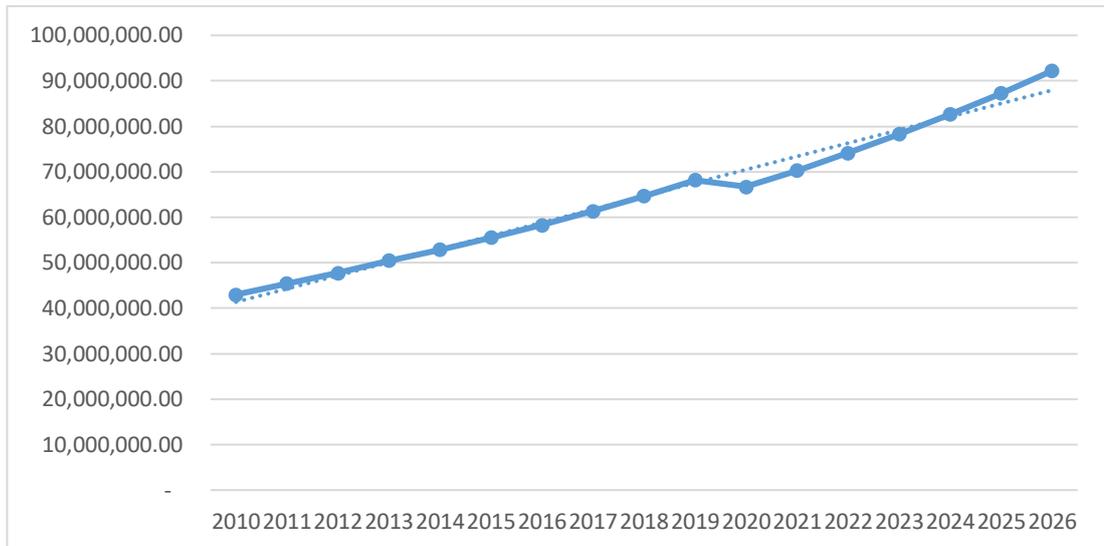
## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026

96.680.793,47 rupiah pada tahun 2026. Kenaikan proyeksi PDRB perkapita ADHK diasumsikan kondisi perekonomian yang semakin membaik, sehingga berpengaruh terhadap kenaikan PDRB perkapita ADHK.

Selengkapnya perkembangan dan PDRB Perkapita ADHK dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.12**  
**Perkembangan PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan (Rupiah)**  
**Kota Surakarta Tahun 2011-2020 dan Proyeksi Tahun 2021-2026**

Tahun	Jumlah Penduduk	Proyeksi PDRB Per kapita ADHK Pesimis	Proyeksi PDRB Per kapita ADHK Moderat	Proyeksi PDRB Per kapita ADHK Optimis	Kisaran Angka Proyeksi
2021	524.400	68.359.315,23	70.305.227,92	72.251.140,62	68.359.315,23 - 72.251.140,62
2022	526.428	72.379.232,15	74.166.414,31	76.527.240,60	72.379.232,15 - 76.527.240,60
2023	528.456	76.664.497,49	78.270.372,21	81.087.019,73	76.664.497,49 - 81.087.019,73
2024	530.484	81.234.143,80	82.633.825,33	85.950.914,16	81.234.143,80 - 85.950.914,16
2025	532.512	86.108.664,10	87.274.736,93	91.140.934,34	86.108.664,10 - 91.140.934,34
2026	534.540	91.310.130,64	92.212.407,49	96.680.793,47	91.310.130,64 - 96.680.793,47



**Gambar 3.11 Perkembangan PDRB Perkapita ADHK Kota Surakarta Tahun 2010-2020 dan Proyeksi Tahun 2021-2026**

### 3.1.6 Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi yang rendah dan stabil menjadi prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dan tidak stabil akan memberikan dampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Inflasi dipengaruhi oleh interaksi permintaan dan penawaran, nilai tukar rupiah, ekspektasi dari pedagang dan konsumen, serta adanya kebijakan harga dari Pemerintah seperti: harga BBM bersubsidi, tarif listrik, tarif angkutan, dll. Penghitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik dengan cara menghitung perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari sekelompok barang dan jasa yang perkembangan harganya diamati secara terus-menerus.

Inflasi yang tidak terkendali bisa mempengaruhi perekonomian suatu wilayah atau negara. Inflasi tinggi menyebabkan harga barang dan

jasa mengalami kenaikan yang akan berdampak terhadap menurunnya daya beli masyarakat. Apabila inflasi yang tinggi tersebut tidak dikendalikan dengan benar, bisa menyebabkan berbagai permasalahan ekonomi. Inflasi rendah dan stabil akan memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian yaitu mendorong perekonomian menjadi lebih baik. Terjadi peningkatan pendapatan nasional dan pembangunan infrastruktur berjalan lancar. Barang dan jasa yang harganya terjangkau oleh masyarakat akan meningkatkan daya beli masyarakat.

Pengelompokan barang dan jasa dilakukan berdasarkan the Classification of Individual Consumption by Purpose (COICOP). Sejak Tahun 2020, penghitungan inflasi menggunakan Tahun Dasar 2018=100 dan penghitungan IHK dikelompokkan kedalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, yaitu:

1. Makanan, minuman dan tembakau
2. Pakaian dan alas kaki
3. Perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga.
4. Perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga
5. Kesehatan
6. Transportasi
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan
8. Rekreasi, Olahraga, dan budaya
9. Pendidikan
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir inflasi umum di Kota Surakarta mencapai angka tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,10 persen dan terendah terjadi di tahun 2020 sebesar 1,38 persen. Pada tahun 2020 Kota Surakarta mengalami inflasi sebanyak 9 kali dan 3 kali deflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Februari dan Desember yang mencapai masing-masing 0,41 persen dan 0,32 persen. Sebaliknya pada bulan April, Mei dan Juli terjadi deflasi masing-masing sebesar 0,03

persen, 0,20 persen dan 0,03 persen. Pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) terhadap masyarakat karena merebaknya covid-19 diduga menjadi penyebab rendahnya inflasi di tahun 2020.

**Tabel 3.13**  
**Inflasi Kota Surakarta per Bulan Tahun 2016-2020**

Bulan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	0,52	1,16	0,55	0,39	0,14
Februari	-0,11	0,48	0,49	-0,11	0,41
Maret	0,42	-0,15	0,18	0,29	0,01
April	-0,19	0,12	-0,02	0,68	-0,03
Mei	0,04	0,33	0,04	0,28	-0,20
Juni	0,22	0,87	0,85	0,45	0,29
Juli	0,62	0,10	0,09	0,38	-0,03
Agustus	-0,25	-1,02	-0,58	-0,16	0,12
September	0,06	-0,06	-0,19	-0,26	0,09
Oktober	-0,10	0,01	0,24	0,25	0,10
November	0,60	0,15	0,22	0,23	0,17
Desember	0,30	1,10	0,57	0,48	0,32
Umum	2,15	3,10	2,45	2,94	1,38

Sumber : BPS Kota Surakarta, 2021

Dalam skala nasional inflasi Kota Surakarta pada tahun 2020 lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi nasional, yaitu sebesar 1,68 persen. Jika dibandingkan dengan inflasi Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 inflasi di Kota Surakarta juga lebih rendah. Inflasi Jawa Tengah mencapai 1,56 persen.

**Tabel 3.14**  
**Perkembangan Inflasi/Deflasi tahun 2020 (Dengan tahun dasar 2018 = 100)**

## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026

Bulan	Nasional	Jawa Tengah	Surakarta
Januari	0,39	0,09	0,14
Februari	0,28	0,44	0,41
Maret	0,1	0,02	0,01
April	0,08	-0,01	-0,03
Mei	0,07	0,07	-0,2
Juni	0,18	0,2	0,29
Juli	-0,1	-0,09	-0,03
Agustus	-0,05	-0,03	0,12
September	-0,05	0,04	0,09
Oktober	0,07	0,17	0,1
November	0,28	0,18	0,17
Desember	0,45	0,46	0,32
Tingkat Inflasi	1,68	1,56	1,38

Sumber : BPS Kota Surakarta, 2021

Baik secara nasional maupun regional pada bulan-bulan tertentu mengalami deflasi. Di tingkat nasional deflasi terjadi pada bulan Juli, Agustus dan bulan September. Deflasi terjadi secara bersamaan terjadi di bulan Juli antara inflasi nasional, Jawa Tengah dan inflasi Kota Surakarta. Hal ini terjadi karena pada bulan Juli merupakan bulan Hari Raya Idul Qurban. Deflasi yang terjadi bersamaan dengan JawaTengah ada di bulan April dan bulan Juli.

Besarnya inflasi Kota Surakarta tahun 2020 yang mencapai 1,38 persen tersebut, dikarenakan 8 kelompok pengeluaran mengalami inflasi dan 3 kelompok pengeluaran deflasi. Berdasarkan kelompok pengeluarannya, perubahan IHK paling besar terjadi pada tiga kelompok pengeluaran yaitu Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran ; Kesehatan; dan Perawatan Pribadi dan Jasa lainnya masing masing sebesar 5,37; 3,76 ; dan 2,22. Peningkatan harga pada 3 (tiga) kelompok pengeluaran ini diduga karena adanya Pandemi Covid-19 di tahun 2020. Dan sebaliknya, PSBB yang diberlakukan selama pandemic covid-19

berdampak pada kelompok Pendidikan, Transportasi dan Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan yaitu mengalami deflasi sebesar 2,16 persen, 0,52 persen dan 0,09 persen. Untuk tiga kelompok yang lain mengalami perubahan berkisar 0-2 persen. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahanar Rumah Tangga mengalami perubahan harga sebesar 1,07 persen. Kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin rumah Tangga mengalami perubahan harga sebesar 0,39 persen. Sedangkan kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya mengalami perubahan harga sebesar 1,05 persen.

**Tabel 3.15**  
**Perkembangan Inflasi/Deflasi menurut kelompok barang dan jasa tahun 2020**  
**(Dengan tahun dasar 2018 = 100)**

No	Kelompok barang/jasa	Inflasi
1.	Makanan, Minuman dan Tembakau	1,51
2.	Pakaian dan Alas Kaki	2,6
3.	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	1,07
4.	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,39
5.	Kesehatan	3,76
6.	Transportasi	-0,52
7.	Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	-0,09
8.	Rekreasi, Olahraga dan Budaya	1,05
9.	Pendidikan	-2,16
10.	Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	5,37
11.	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	2,22
12.	Umum	1,38

Sumber : BPS Kota Surakarta, 2021

Dalam penetapan proyeksi terkait inflasi di Kota Surakarta, perlu diperhatikan adalah proyeksi inflasi di tingkat nasional. Sepanjang tahun

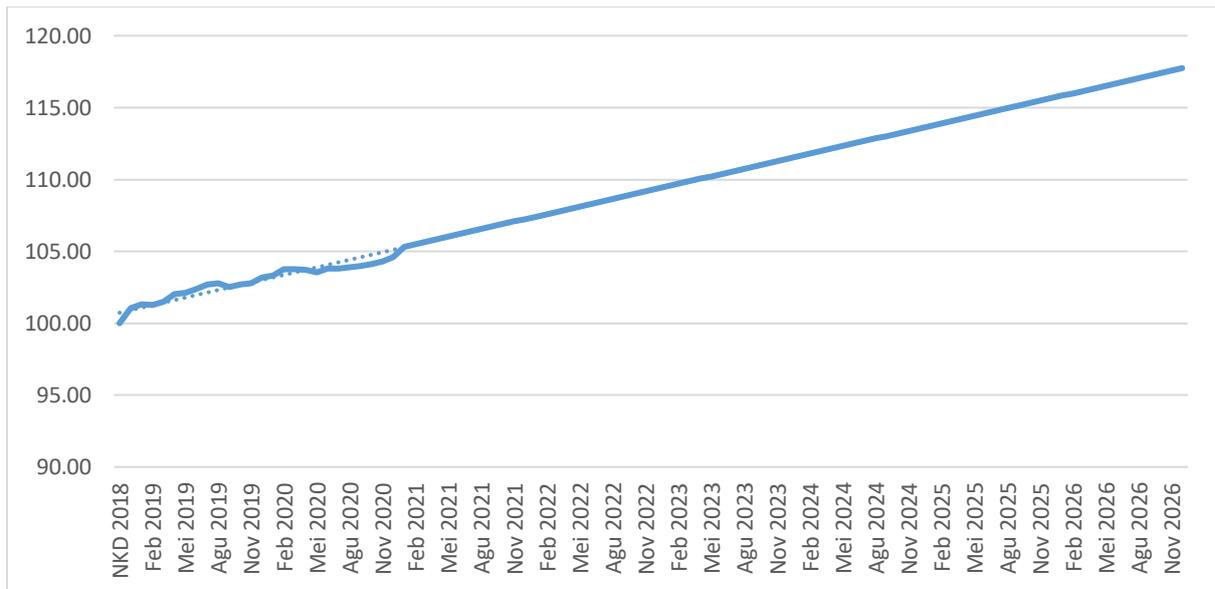
2021, dinamika pandemi Covid-19 masih menjadi faktor utama yang mempengaruhi pergerakan inflasi ke depan di Indonesia. Respon kebijakan pembatasan sosial turut memengaruhi mobilitas masyarakat sehingga berdampak pada aktivitas, terutama konsumsi masyarakat. Hal ini berdampak pada pergerakan inflasi, terutama komponen inti yang mencerminkan kondisi permintaan dan penawaran secara umum. Sepanjang tahun 2021, dinamika pandemi Covid-19 masih menjadi faktor utama yang memengaruhi pergerakan inflasi kedepan. Respon kebijakan pembatasan sosial turut memengaruhi mobilitas masyarakat sehingga berdampak pada aktivitas, terutama konsumsi masyarakat. Hal ini berdampak pada pergerakan inflasi, terutama komponen inti yang mencerminkan kondisi permintaan dan penawaran secara umum.

Pergerakan laju inflasi 2022 di tingkat nasional diperkirakan masih dipengaruhi dinamika pandemi meskipun terdapat ekspektasi yang mulai mereda. Laju inflasi 2022 diperkirakan akan mengalami penguatan seiring permintaan masyarakat secara umum yang mulai membaik. Hal ini berdampak pada pergerakan inflasi inti yang diperkirakan akan menguat. Mobilitas masyarakat yang mulai meningkat mendorong pulihnya konsumsi masyarakat, terutama komoditas jasa. Terdapat potensi tekanan jangka pendek yang dipengaruhi oleh pemulihan permintaan yang lebih cepat dibandingkan sisi penawaran. Inflasi *volatile food* dan *administered price* juga diperkirakan meningkat seiring permintaan pangan dan transportasi yang meningkat. Meskipun demikian, Pemerintah tetap berupaya untuk menjaga tingkat inflasi agar tetap mencerminkan keseimbangan penawaran dan permintaan serta menjaga stabilitas harga pangan. Risiko *administered price* akan dikelola melalui pemberlakuan kebijakan harga energi strategis yang tepat dan terukur. Hal ini akan mendukung pencapaian target inflasi agar sesuai dengan sasaran inflasi tahun 2022, yaitu mencapai kisaran 2,0 – 4,0 persen (yoy). Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, laju inflasi pada tahun 2022

## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026

diperkirakan akan mencapai tingkat yang lebih tinggi dibandingkan perkiraan tahun 2021, yaitu mencapai 3,0 persen (yoy).

Perhitungan proyeksi inflasi Kota Surakarta memperhitungkan perkembangan indeks harga konsumen.



**Gambar 3.12 Perkembangan dan Proyeksi Indeks Harga Konsumen Kota Surakarta tahun 2018 – 2026**

Mendasarkan pada perkembangan indeks harga konsumen, maka ditetapkan proyeksi inflasi di Kota Surakarta untuk tahun 2021 sebesar 1,98 - 3,07 persen, menjadi sebesar sebesar 1,80 - 1,83% pada tahun 2026. Asumsi yang digunakan dalam penyusunan proyeksi yaitu bahwa dengan mengawali dari Indeks Harga Konsumen (IHK) terlihat bahwa inflasi cukup stabil. Dengan rata rata inflasi antara 1,5% - 2,5% menunjukkan bahwa daya beli masyarakat cukup terkendali. Laju inflasi diupayakan untuk bergerak rendah dan stabil mencerminkan keseimbangan penawaran dan permintaan yang realistis dan efisien. Hal ini akan terlihat terjaga bila unsur unsur pengendali inflasi, dalam hal ini adalah Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) melakukan tugas dan

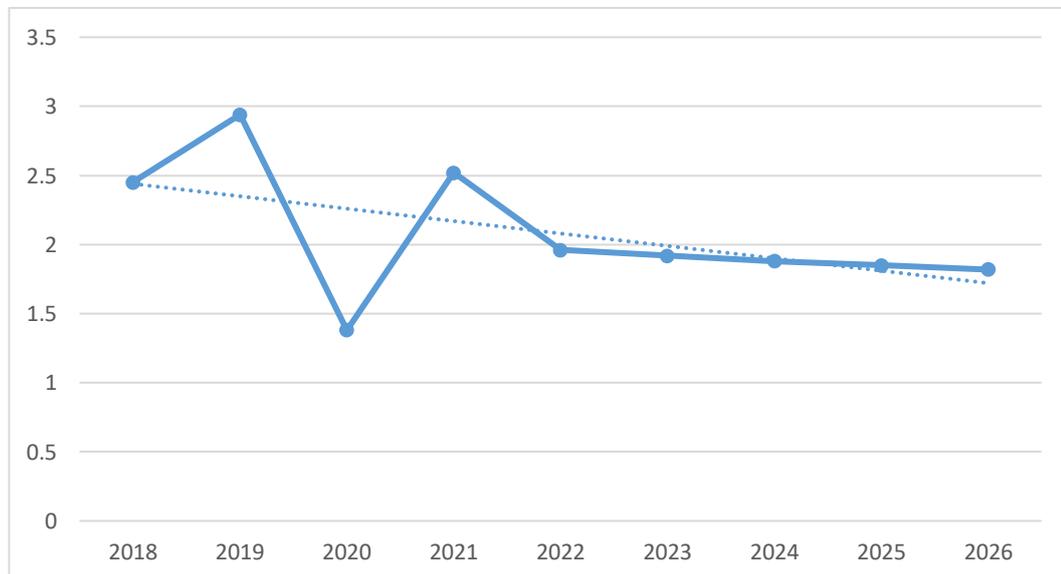
## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026

fungsinya masing-masing dalam rangka menjaga stok dan harga barang kebutuhan pokok dan barang-barang penting pada kondisi yang stabil.

Secara rinci proyeksi inflasi tahun 2021-2026 tercantum pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.16**  
**Proyeksi Inflasi Kota Surakarta Tahun 2021-2026**

Tahun	Proyeksi Pesimis	Proyeksi Moderat	Proyeksi Optimis	Kisaran Angka Proyeksi
2021	3,07	2,52	1,98	1,98 - 3,07
2022	1,98	1,96	1,94	1,94 - 1,98
2023	1,94	1,92	1,90	1,90 - 1,94
2024	1,90	1,88	1,87	1,87 - 1,90
2025	1,87	1,85	1,83	1,83 - 1,87
2026	1,83	1,82	1,80	1,80 - 1,83

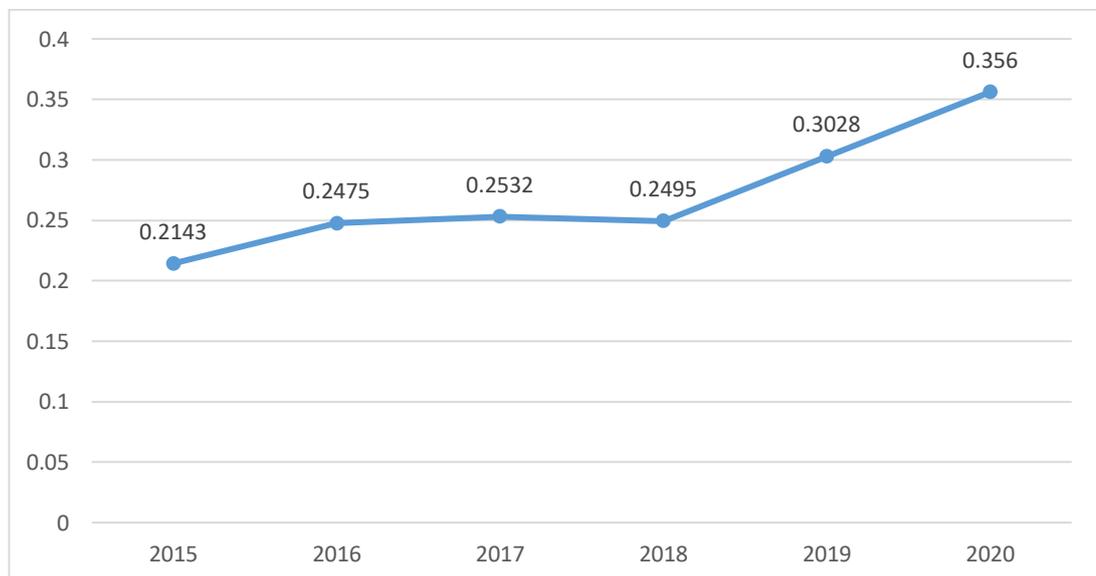


**Gambar 3.13** Perkembangan dan Proyeksi Inflasi Kota Surakarta tahun 2018 – 2026

### 3.1.7 Indeks Williamson

Indeks Williamson merupakan pendekatan untuk mengukur derajat ketimpangan antarwilayah. Indeks Williamson atau tingkat disparitas berada diantara nilai nol dan satu, semakin mendekati nilai 0 berarti tingkat disparitas pendapatan antar wilayah semakin rendah atau terjadi pemerataan pendapatan antar wilayah, tetapi jika Indeks Williamson mendekati 1 berarti tingkat disparitas antar wilayah tersebut semakin tinggi atau diindikasikan terjadi ketidak merataan pendapatan antar wilayah.

Perkembangan indeks williamson Kota Surakarta dalam kurun waktu tahun 2015-2020 menunjukkan kecenderungan meningkat dari 0,2143 pada tahun 2015 menjadi 0,356 pada tahun 2020. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat disparitas pendapatan antar wilayah semakin tinggi. Perkembangan indeks williamson secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 3.14 Perkembangan Indeks Williamson Kota Surakarta tahun 2015 – 2020**

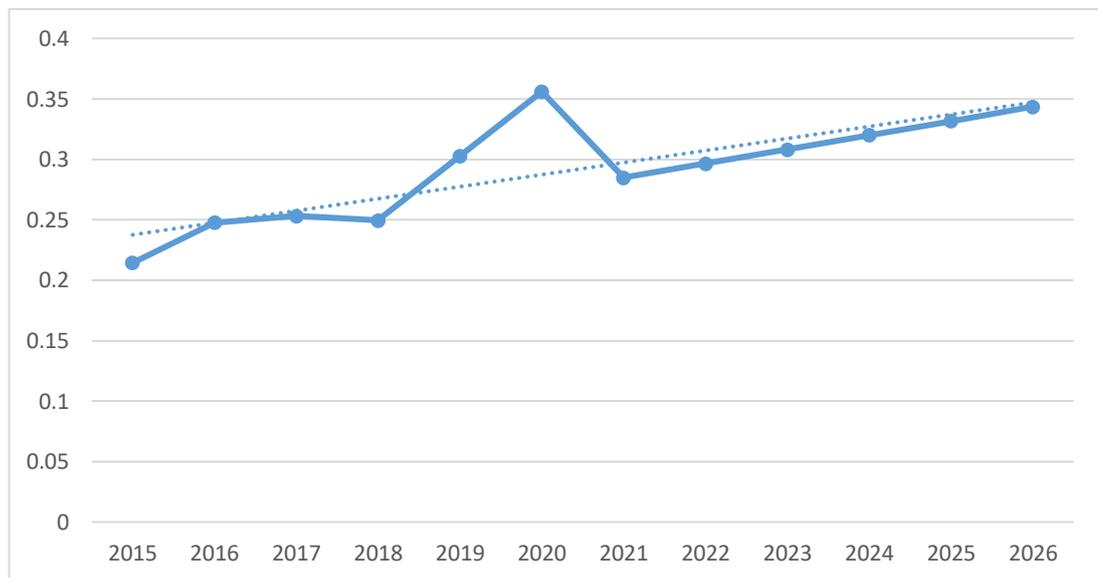
Mendasarkan pada perkembangan indeks williamson, maka ditetapkan proyeksi indeks williamson di Kota Surakarta untuk tahun 2021

## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026

sebesar 0,279 - 0,291, menjadi sebesar sebesar 0,337 - 0,349 pada tahun 2026. Secara rinci proyeksi indeks williamson tahun 2021-2026 tercantum pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.17**  
**Proyeksi Indeks Williamson Kota Surakarta Tahun 2021-2026**

Tahun	Proyeksi Pesimis	Proyeksi Moderat	Proyeksi Optimis	Kisaran Angka Proyeksi
2021	0,291	0,285	0,279	0,279 - 0,291
2022	0,302	0,296	0,291	0,291 - 0,302
2023	0,314	0,308	0,302	0,302 - 0,302
2024	0,326	0,320	0,314	0,314 - 0,326
2025	0,337	0,332	0,326	0,326 - 0,337
2026	0,349	0,343	0,337	0,337 - 0,349



**Gambar 3.15** Perkembangan dan Proyeksi Indeks Williamson Kota Surakarta tahun 2015 – 2026

### 3.1.8 Rasio Modal-Output Marginal (ICOR)

ICOR menurut BPS adalah suatu besaran yang menunjukkan besarnya tambahan kapital (investasi) baru yang dibutuhkan untuk menaikkan/menambah satu unit output. Besaran ICOR diperoleh dengan membandingkan besarnya tambahan kapital dengan tambahan output. Pengkajian mengenai ICOR menjadi sangat menarik karena ICOR dapat merefleksikan besarnya produktifitas kapital yang pada akhirnya menyangkut besarnya pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. ICOR dapat diartikan sebagai banyaknya kebutuhan investasi yang diperlukan untuk mendapatkan 1 unit output. ICOR dihitung menggunakan formula sebagai berikut.

$$ICOR_t = \frac{I_{t-1}}{Y_t - Y_{t-1}}$$

Keterangan:

$I_{t-1}$  = Jumlah investasi pada tahun sebelumnya

$Y_t$  = PDRB tahun t

$Y_{t-1}$  = PDRB tahun sebelumnya

Berdasarkan data nilai investasi di Kota Surakarta tahun 2016-2020 dapat diketahui bahwa rata-rata ICOR sebesar 1,31 yang artinya untuk meningkatkan 1 rupiah PDRB ADHK diperlukan investasi sebesar 1,31 rupiah. Perhitungan ICOR dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.18**  
**Perhitungan Nilai ICOR Kota Surakarta Tahun 2016-2020**

Jenis	Nilai Investasi (Rupiah)	PDRB ADHK (Rupiah)	ICOR
2016	5.223.108.574.513	29.975.873.008.141,30	
2017	3.366.129.435.875	31.685.480.461.010,00	3,06
2018	6.370.881.307.465	33.505.900.660.000,00	1,85
2019	1.824.709.393.135	35.442.856.070.000,00	3,29
2020	3.461.727.315.178	34.827.188.290.000,00	(2,96)
	<b>Rata-rata</b>		<b>1,31</b>



Berdasarkan rata-rata nilai ICOR selanjutnya dapat diketahui kebutuhan investasi untuk mencapai target PDRB ADHK sesuai proyeksi menggunakan formula sebagai berikut.

$$I_t = ICOR \times g_t \times Y_{t-1}$$

Keterangan:

$I_t$  = Investasi pada tahun t

$g_t$  = Pertumbuhan PDRB tahun t

$Y_{t-1}$  = PDRB tahun sebelumnya

Perhitungan kebutuhan investasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sesuai proyeksi pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut ini.



## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026



**Tabel 3.19**  
**Perhitungan Nilai ICOR Kota Surakarta Tahun 2016-2020**

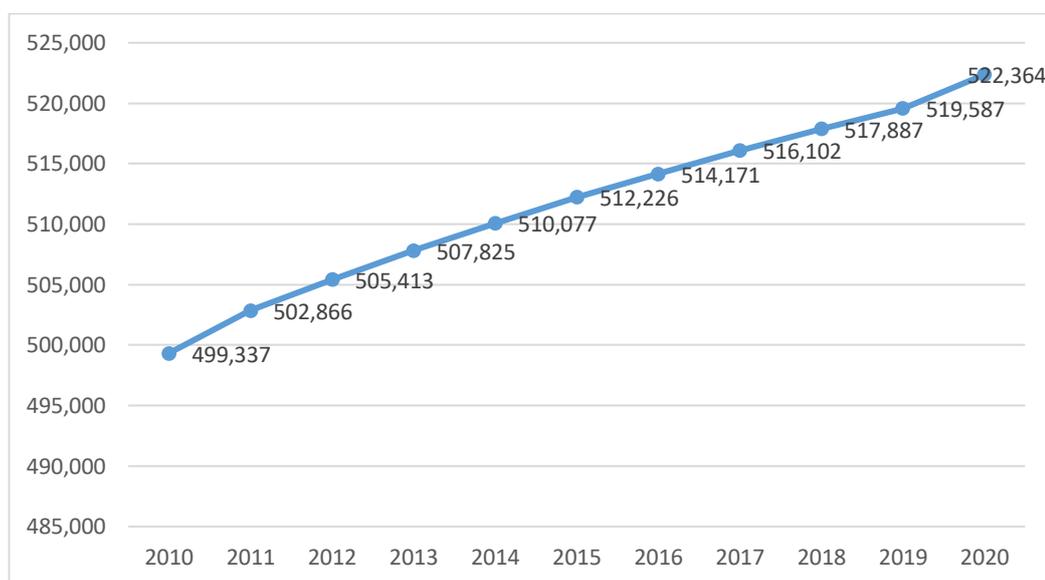
Tahun	Proyeksi Pesimis			Proyeksi Moderat			Proyeksi Optimis		
	PDRB ADHK (Rupiah)	PE (%)	Kebutuhan Investasi (rupiah)	PDRB ADHK (Rupiah)	PE (%)	Kebutuhan Investasi (rupiah)	PDRB ADHK (Rupiah)	PE (%)	Kebutuhan Investasi (rupiah)
2021	35.847.624.906.897,00	4,00	1.821.314.927.147,38	36.868.061.523.794,00	4,02	1.830.421.501.783,12	37.888.498.140.691,00	4,04	1.839.528.076.418,86
2022	37.955.669.338.745,90	5,88	2.755.778.798.133,82	39.043.277.153.697,80	5,9	2.843.864.873.270,38	40.130.884.968.649,80	5,92	2.932.484.593.680,59
2023	40.202.862.485.162,70	5,92	2.937.683.493.428,57	41.362.447.816.627,50	5,94	3.032.070.886.561,42	42.522.033.148.092,30	5,96	3.127.027.052.668,92
2024	42.599.185.006.344,70	5,96	3.132.635.591.864,99	43.835.922.196.061,80	5,98	3.233.806.711.345,88	45.072.659.385.779,00	6,00	3.335.584.245.004,08
2025	45.155.383.454.163,30	6,00	3.341.636.319.747,62	46.474.844.712.264,70	6,02	3.450.112.689.491,62	47.794.305.970.366,20	6,04	3.559.235.820.577,89
2026	47.883.032.507.046,40	6,04	3.565.768.261.117,89	49.291.220.301.828,00	6,06	3.682.113.855.282,06	50.699.408.096.609,60	6,08	3.799.149.471.984,13



## 3.2 INDIKATOR MAKRO SOSIAL

### 3.2.1 Jumlah Penduduk

Perkembangan jumlah penduduk Kota Surakarta menunjukkan peningkatan dalam kurun waktu tahun 2010-2020 dari sebanyak 499.337 jiwa pada tahun 2010 menjadi 522.364 jiwa pada tahun 2020, seperti terlihat pada gambar berikut ini.



Sumber : BPS Kota Surakarta

**Gambar 3.16 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Kota Surakarta Tahun 2010-2020 (Jiwa)**

Jumlah penduduk Kota Surakarta pada tahun 2020 sebanyak 522.364 jiwa. Dari jumlah tersebut penduduk berjenis kelamin laki-laki jumlahnya lebih sedikit dibandingkan penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 257.043 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sejumlah 291.935 jiwa. Sementara itu rasio jenis kelamin di Kota Surakarta sebesar 0,969, hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk perempuan. Dilihat dari tren perkembangan jumlah penduduk

pada tahun 2016 hingga tahun 2020 terjadi peningkatan setiap tahunnya dengan laju pertumbuhan sebesar 0,44% pada tahun 2020.

Kepadatan penduduk Kota Surakarta pada tahun 2020 sebesar 11.861,13 jiwa/km<sup>2</sup>, menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 13.061,53 jiwa/km<sup>2</sup>. Berdasarkan persebaran penduduk Kota Surakarta tahun 2020, kecamatan yang memiliki jumlah penduduk tertinggi adalah Kecamatan Banjarsari mencapai sebesar 168.770 jiwa, sedangkan kecamatan yang memiliki penduduk terendah adalah Kecamatan Serengan yaitu sebesar 47.778 jiwa. Secara rinci jumlah penduduk per kecamatan bisa dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.20**  
**Jumlah Penduduk Kota Surakarta Per Kecamatan tahun 2020**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan
1	Laweyan	88.524	10.245,83
2	Serengan	47.778	14.977,43
3	Pasar Kliwon	78.517	16.289,83
4	Jebres	138.775	11.031,40
5	Banjarsari	168.770	11.395,68
	Kota Surakarta	522.364	11 861,13

Sumber: BPS Kota Surakarta, 2021

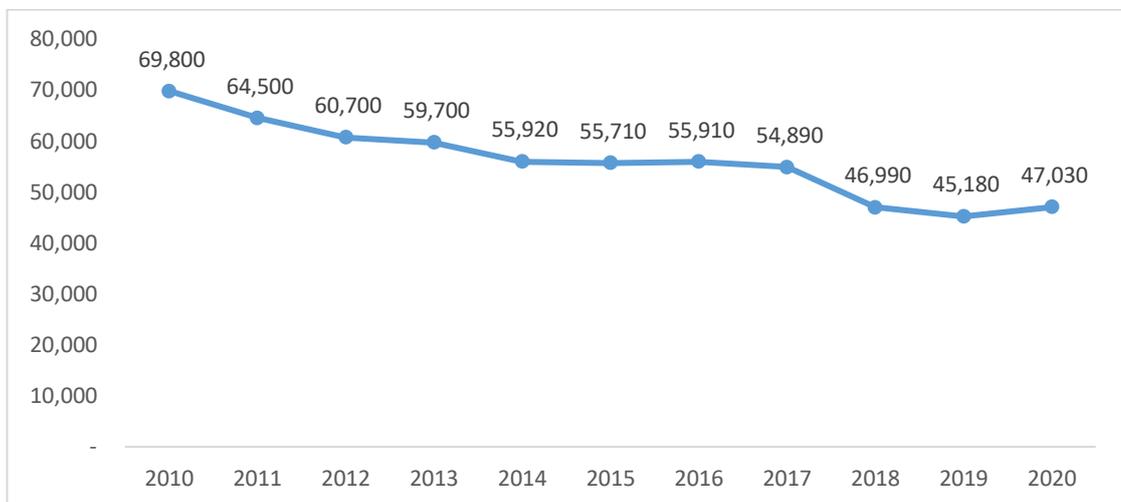
Dalam kurun waktu tahun 2021-2026 jumlah penduduk Kota Surakarta diperkirakan meningkat dari sebanyak 524.400 jiwa pada tahun 2021 menjadi 534.540 jiwa pada tahun 2026, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.21**  
**Jumlah Penduduk Kota Surakarta Per Kecamatan Tahun 2020**

Tahun	Proyeksi Jumlah Penduduk
2021	524.400
2022	526.428
2023	528.456
2024	530.484
2025	532.512
2026	534.540

### 3.2.2 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin

Perkembangan jumlah penduduk miskin Kota Surakarta pada tahun 2010 hingga tahun 2019 terus mengalami penurunan. Jumlah penduduk miskin Kota Surakarta tahun 2010 sebanyak 69.800 jiwa menurun sampai dengan tahun 2019 menjadi sebanyak 45.180 jiwa. Pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah penduduk miskin menjadi sebanyak 47.030 jiwa, seperti terlihat pada gambar berikut ini.

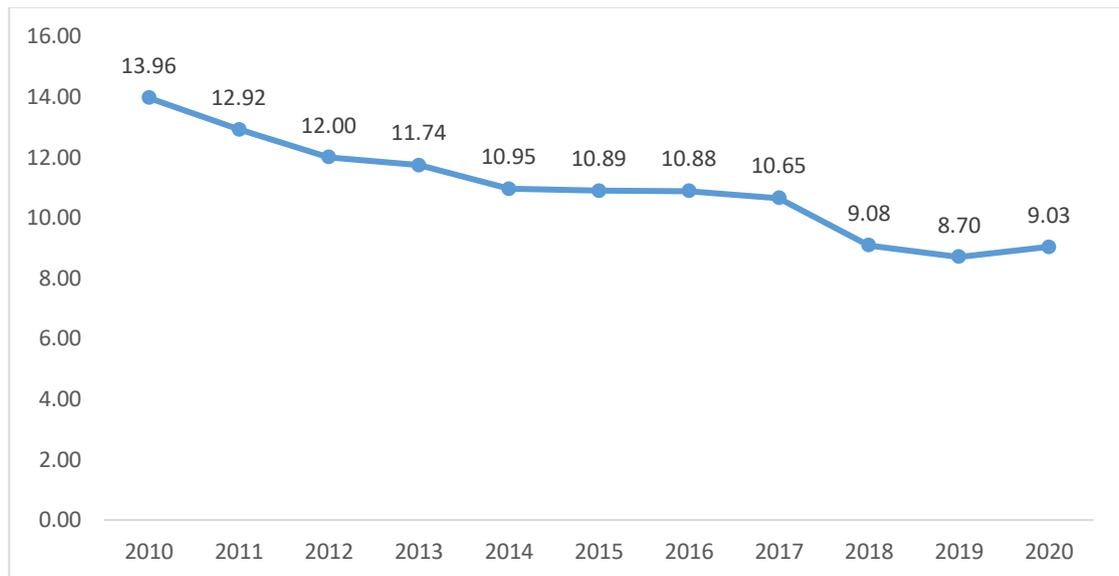


Sumber : BPS Kota Surakarta

**Gambar 3.17 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Kota Surakarta Tahun 2010-2020 (Jiwa)**

Perkembangan persentase penduduk miskin Kota Surakarta pada tahun 2010 hingga tahun 2019 juga mengalami penurunan. Persentase penduduk miskin Kota Surakarta tahun 2010 sebesar 13,96% menurun sampai dengan tahun 2019 menjadi sebesar 8,70%. Pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan persentase penduduk miskin menjadi sebanyak 9,03%, seperti terlihat pada gambar berikut ini.

## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026



Sumber : BPS Kota Surakarta, 2021

**Gambar 3.18 Perkembangan Persentase Penduduk Miskin Kota Surakarta Tahun 2010-2020 (Persen)**

Penyusunan proyeksi kemiskinan didasarkan pada perkembangan penduduk miskin dan memperhatikan kondisi perekonomian daerah, dan kebijakan nasional dan daerah yang berpengaruh. Sesuai dengan kebijakan fiskal nasional tahun 2022, kebijakan belanja daerah diarahkan pada penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi. Selain itu dalam jangka menengah pemerintah juga akan meneruskan program pro-poor dan pro-employment untuk mengembalikan tren penurunan tingkat kemiskinan dan pengangguran, dengan melakukan penyempurnaan program-program perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan. Pemerintah Kota Surakarta akan mengarahkan pelaksanaan program-program yang mengarah pada penanggulangan kemiskinan secara terpadu, baik yang mengarah pada peningkatan pendapatan, pengurangan beban penduduk miskin maupun bantuan sosial.

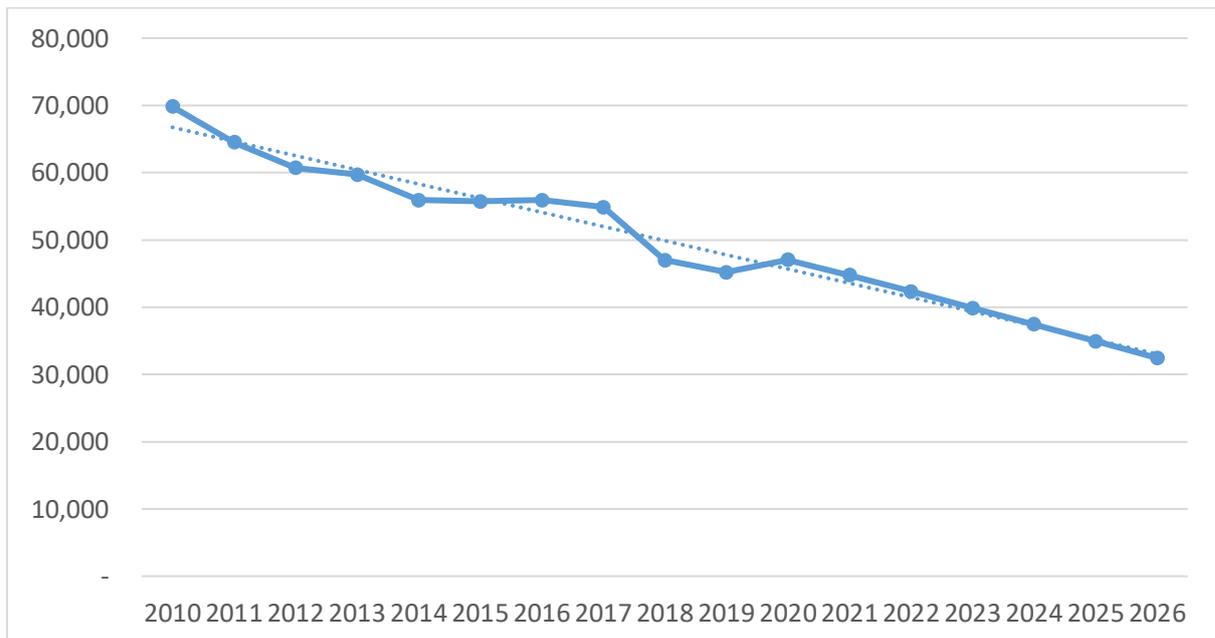
Mendasarkan pada asumsi proyeksi perekonomian diatas, maka jumlah penduduk miskin di Kota Surakarta diperkirakan mengalami penurunan pada kisaran angka 43.613 - 45.891 jiwa pada tahun 2021

## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026

menjadi 31.190 - 33.692 jiwa pada tahun 2026. Secara rinci proyeksi jumlah penduduk miskin Kota Surakarta tercantum pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Proyeksi Jumlah Penduduk Miskin Kota Surakarta Tahun 2021-2026**

Tahun	Proyeksi Pesimis	Proyeksi Moderat	Proyeksi Optimis	Kisaran Angka Proyeksi
2021	45.891	44.752	43.613	43.613 - 45.891
2022	43.541	42.330	41.119	41.119 - 43.541
2023	41.109	39.888	38.667	38.667 - 41.109
2024	38.657	37.426	36.195	36.195 - 38.657
2025	36.185	34.943	33.702	33.702 - 36.185
2026	33.692	32.441	31.190	31.190 - 33.692



**Gambar 3.19** Perkembangan dan Proyeksi Jumlah Penduduk Miskin Kota Surakarta tahun 2010 – 2026

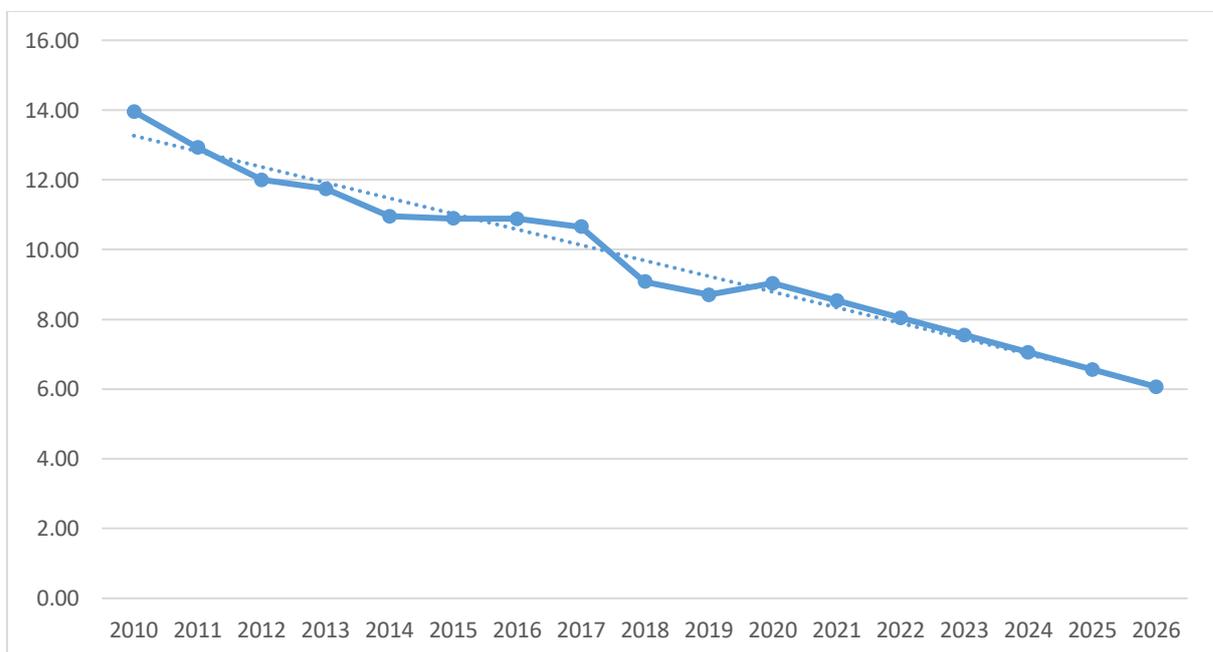
Berdasarkan perbandingan jumlah penduduk miskin dengan jumlah penduduk dihasilkan proyeksi persentase penduduk miskin Kota Surakarta diperkirakan mengalami penurunan pada kisaran angka 8,32 –

## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026

8,75% pada tahun 2021 menjadi 5,95 - 6,42% pada tahun 2026. Secara rinci proyeksi jumlah penduduk miskin Kota Surakarta tercantum pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.2**  
**Proyeksi Persentase Penduduk Miskin Kota Surakarta Tahun 2021-2026**

Tahun	Proyeksi Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk Miskin			Kisaran Angka Proyeksi
		Proyeksi Pesimis	Proyeksi Moderat	Proyeksi Optimis	
2021	524.400	8,75	8,53	8,32	8,32 – 8,75
2022	526.428	8,30	8,07	7,84	7,84 – 8,30
2023	528.456	7,84	7,61	7,37	7,37 - 7,84
2024	530.484	7,37	7,14	6,90	6,90 - 7,37
2025	532.512	6,90	6,66	6,43	6,43 - 6,90
2026	534.540	6,42	6,19	5,95	5,95 - 6,42

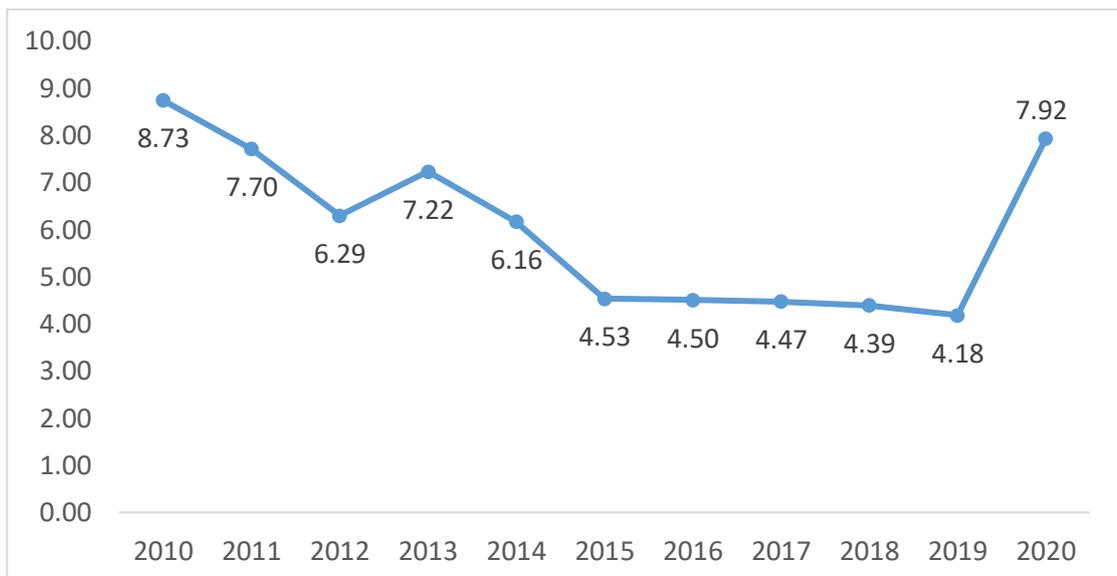


**Gambar 3.20** Perkembangan dan Proyeksi Persentase Penduduk Miskin Kota Surakarta tahun 2010 – 2026

### 3.2.3 Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka merupakan indikator ketenagakerjaan yang ditunjukkan untuk melihat seberapa besar jumlah pengangguran di Kota Surakarta dibandingkan dengan jumlah penduduk yang termasuk pada kategori angkatan kerja. Besar kecilnya tingkat pengangguran terbuka mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran.

Perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Kota Surakarta menunjukkan penurunan dari tahun 2010 sebesar 8,73% menjadi 4,18% pada tahun 2019. Namun di tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi sebesar 7,92%. Hal ini merupakan dampak dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) atau mengurangi jumlah karyawannya bahkan melakukan pemotongan gaji karyawan. Timbulnya gelombang PHK ini tentu saja menambah jumlah pengangguran yang ada. Di sisi lain, penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan karena banyak perusahaan yang berusaha tetap bertahan dengan jumlah karyawan yang ada. Perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Kota Surakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Sumber : BPS Kota Surakarta, 2021



### **Gambar 3.21 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Surakarta Tahun 2010-2020 (Persen)**

Kota Surakarta yang merupakan kota dengan pertumbuhan ekonominya sebagian besar adalah pada lapangan usaha perdagangan, jasa dan industri menjadikan salah satu daya tarik untuk mencari pekerjaan bagi para pencari kerja. Masyarakat di luar Kota Surakarta terutama pada para pencari kerja usia muda yang kategori baru lulusan pendidikan akan mencari pekerjaan pada lapangan usaha-lapangan usaha modern. Banyaknya angkatan kerja bukan penduduk Kota Surakarta yang datang dan kemudian berdomisili di Kota Surakarta untuk mencari pekerjaan menjadi tantangan tersendiri. Ketersediaan angkatan kerja yang dibutuhkan pasar memiliki pengaruh terhadap penyerapan jumlah angkatan kerja. Sementara jumlah angkatan kerja yang datang dari luar Kota Surakarta menjadi pesaing besar bagi angkatan kerja lokal untuk mendapatkan pekerjaan yang tersedia. Dengan kondisi tersebut, naik turunnya tingkat pengangguran terbuka di Kota Surakarta dapat dipengaruhi oleh tingkat serapan angkatan kerja dalam dunia kerja yang besarnya dipengaruhi oleh persaingan antara angkatan kerja lokal dengan luar Kota Surakarta.

Asumsi yang mendasari proyeksi tingkat pengangguran terbuka di Kota Surakarta tahun 2021-2026 yaitu sebagai berikut.

1. Sesuai dengan kebijakan fiskal tahun 2022, kebijakan belanja daerah diarahkan pada penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi. Selain itu dalam jangka menengah pemerintah juga akan meneruskan program pro-poor dan pro-employment untuk mengembalikan tren penurunan tingkat kemiskinan dan pengangguran.
2. Pemerintah Kota Surakarta juga akan mengarahkan pelaksanaan program-program yang mengarah pada pengurangan pengangguran dengan mendorong investasi dalam rangka penciptaan lapangan kerja, peningkatan kewirausahaan, peningkatan kualitas tenaga kerja.

Mendasarkan pada asumsi diatas, proyeksi tingkat pengangguran terbuka Kota Surakarta diperkirakan mengalami penurunan pada kisaran

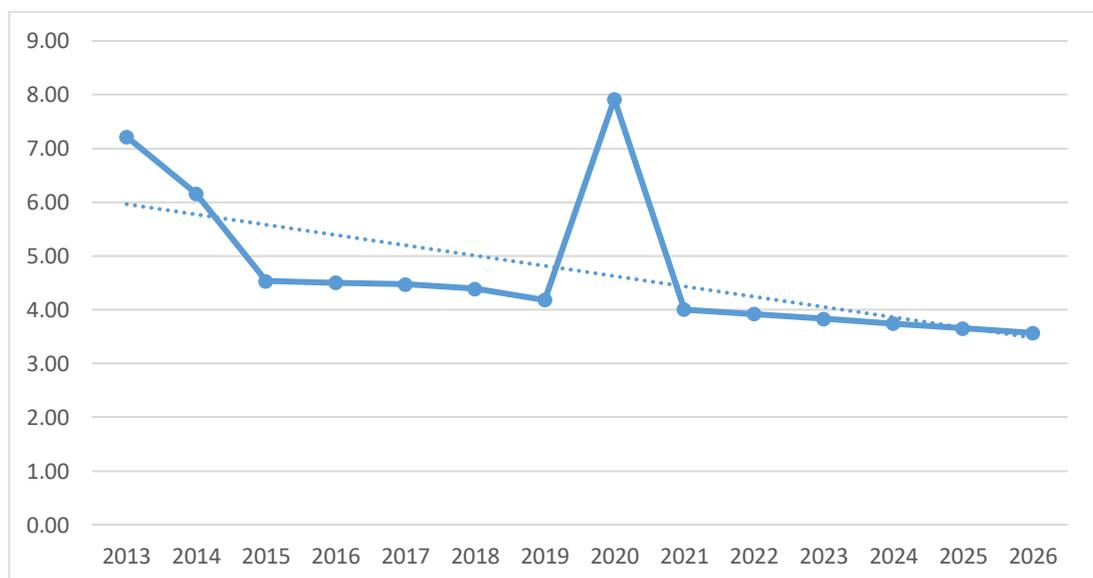


## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026

angka 3,96 - 4,05% pada tahun 2021 menjadi 3,52 - 3,61% pada tahun 2026. Secara rinci proyeksi tingkat pengangguran terbuka Kota Surakarta tercantum pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Proyeksi Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Surakarta**  
**Tahun 2021-2026**

Tahun	Proyeksi Pesimis	Proyeksi Moderat	Proyeksi Optimis	Kisaran Angka Proyeksi
2021	4,05	4,01	3,96	3,96 - 4,05
2022	3,96	3,92	3,87	3,87 - 3,96
2023	3,87	3,83	3,79	3,79 - 3,87
2024	3,79	3,74	3,70	3,70 - 3,79
2025	3,70	3,66	3,61	3,61 - 3,70
2026	3,61	3,57	3,52	3,52 - 3,61

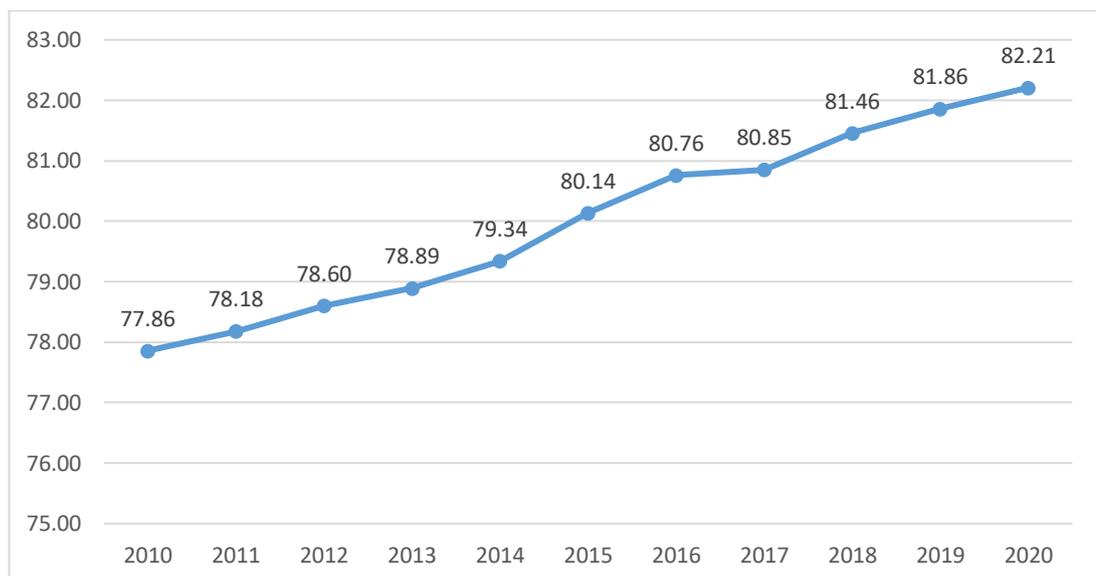


**Gambar 3.22** Perkembangan dan Proyeksi Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Surakarta tahun 2013 – 2026

### 3.2.4 Indeks Pembangunan Manusia

## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator untuk mengetahui status kemampuan dasar penduduk, meliputi: Angka Harapan Hidup, Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita untuk mengukur akses terhadap sumberdaya untuk mencapai standar hidup layak. IPM Kota Surakarta dalam kurun waktu 11 tahun mengalami perkembangan meningkat yaitu, dari sebesar 80,76 pada tahun 2010 menjadi sebesar 82,21 pada tahun 2020, seperti terlihat pada gambar berikut ini.



Sumber : BPS Kota Surakarta, 2021

**Gambar 3.23 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kota Surakarta Tahun 2010-2020 (Persen)**

Sesuai dengan kebijakan fiskal tahun 2022, kebijakan belanja daerah diarahkan pada penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi. Selain itu dalam jangka menengah pemerintah juga akan meneruskan program pro-poor dan pro-employment untuk mengembalikan tren penurunan tingkat kemiskinan dan pengangguran, diharapkan juga akan turut mendorong peningkatan capaian pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan capaian IPM.

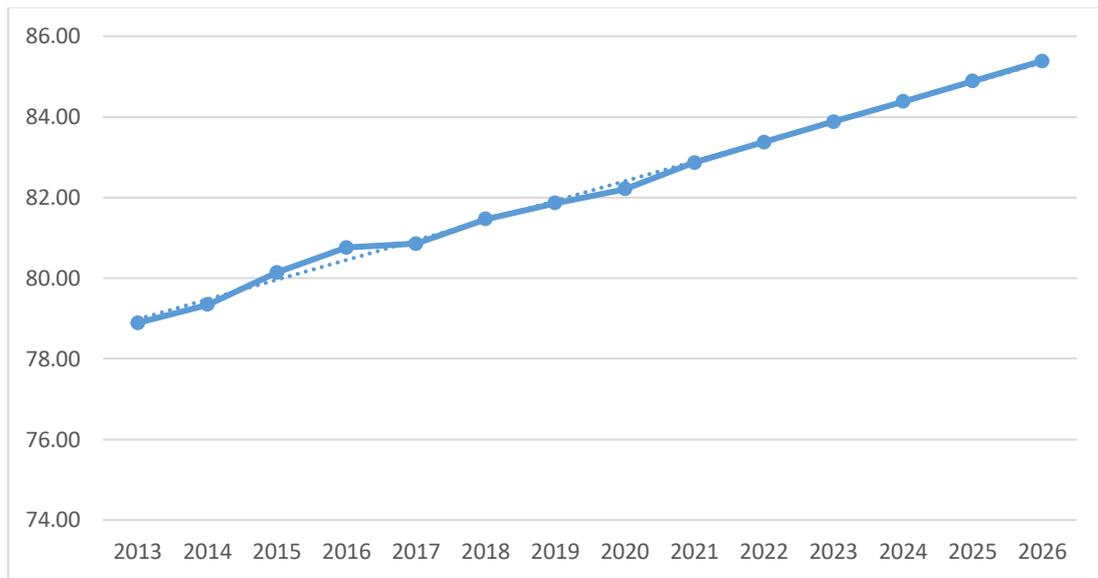
Peningkatan IPM merupakan hasil pencapaian pembangunan dalam bidang pendidikan, kesehatan dan perekonomian untuk jangka

waktu yang panjang. Pemerintah Kota Surakarta akan terus mendorong peningkatan IPM sesuai arah kebijakan pembangunan jangka menengah daerah. Peningkatan IPM diupayakan melalui perubahan pola pikir manusia, yaitu perubahan untuk semakin berperilaku hidup bersih dan sehat (bidang kesehatan), peningkatan intelektual (bidang pendidikan) dan peningkatan kemampuan bersaing secara ekonomi (bidang ekonomi). Pelaksanaan program-program pembangunan akan diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan memastikan pendidikan akses pendidikan yang bermutu, pelayanan kesehatan yang berkualitas, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Mendasarkan pada asumsi diatas, proyeksi Indeks Pembangunan Manusia Kota Surakarta diperkirakan mengalami peningkatan dalam kisaran angka 82,62 - 83,12 pada tahun 2021 menjadi 85,14 - 85,64 pada tahun 2026. Secara rinci proyeksi Indeks Pembangunan Manusia Kota Surakarta tercantum pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.4**  
**Proyeksi Indeks Pembangunan Manusia Kota Surakarta**  
**Tahun 2021-2026**

<b>Tahun</b>	<b>Proyeksi Pesimis</b>	<b>Proyeksi Moderat</b>	<b>Proyeksi Optimis</b>	<b>Kisaran Angka Proyeksi</b>
2021	82,62	82,87	83,12	82,62 - 83,12
2022	83,12	83,37	83,62	83,12 - 83,62
2023	83,62	83,88	84,13	83,62 - 84,13
2024	84,13	84,38	84,63	84,13 - 84,63
2025	84,63	84,88	85,14	84,63 - 85,14
2026	85,14	85,39	85,64	85,14 - 85,64



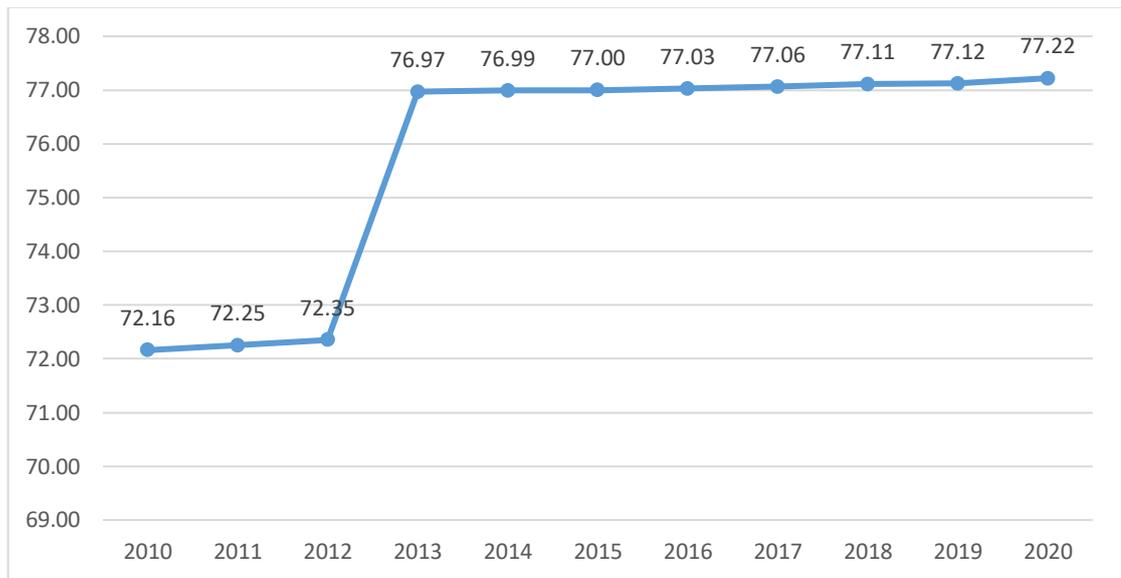
**Gambar 3.24** Perkembangan dan Proyeksi Indeks Pembangunan Manusia Kota Surakarta tahun 2013 – 2026

### 3.2.5 Usia Harapan Hidup

Angka harapan hidup didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh masyarakat sejak lahir yang mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. Kualitas kesehatan masyarakat Kota Surakarta secara umum semakin membaik berdasarkan rata-rata usia harapan hidup yang semakin panjang. Capaian rata-rata angka usia harapan hidup penduduk di Kota Surakarta dalam kurun waktu 2010-2020 menunjukkan peningkatan dari tahun 2010 sebesar 72,16 tahun menjadi 77,22 tahun pada tahun 2020. Walaupun pada tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 ternyata tidak berpengaruh terhadap capaian usia harapan hidup.

Perkembangan angka usia harapan hidup kota Surakarta pada tahun 2010- 2020 dapat dilihat pada gambar berikut.

## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026



Sumber : BPS Kota Surakarta, 2021

**Gambar 3.25 Perkembangan Usia Harapan Hidup Kota Surakarta Tahun 2010-2020 (Tahun)**

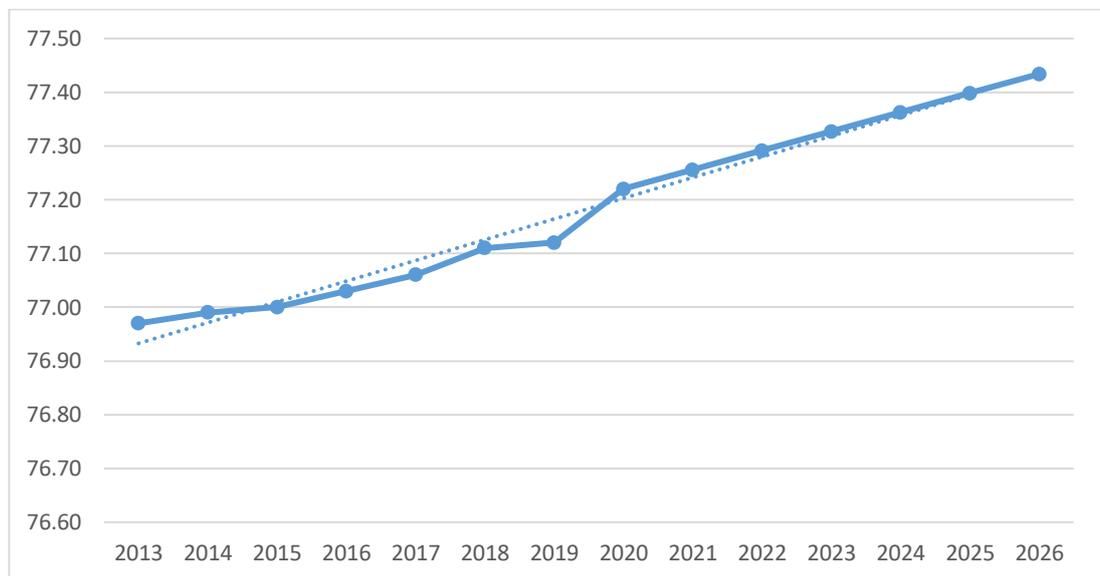
Pembangunan di bidang kesehatan diperkirakan akan mengalami peningkatan, seiring peningkatan kesadaran masyarakat akan pola hidup bersih dan sehat, dan penerapan protokol kesehatan dalamantisipasi terhadap Pandemi Covid-19 dan penuntasan vaksin pada tahun 2021 dan 2022. Kualitas penanganan kesehatan ibu dan anak, pengendalian penyakit menular dan penyakit tidak menular juga akan ditingkatkan. Selain itu pembangunan gizi dan kesehatan lingkungan juga akan semakin baik. Dari sisi yang lain pelayanan kesehatan dasar dan rujukan melalui penerapan BLUD juga semakin berkualitas.

Mendasarkan pada asumsi diatas, proyeksi usia harapan hidup diperkirakan mengalami peningkatan dalam kisaran angka 77,24 - 77,27 tahun pada tahun 2021 menjadi 77,42 - 77,45 tahun pada tahun 2026. Secara rinci proyeksi usia harapan hidup penduduk Kota Surakarta tercantum pada tabel berikut ini.



**Tabel 3.5**  
**Proyeksi Usia Harapan Hidup Kota Surakarta**  
**Tahun 2021-2026**

Tahun	Proyeksi Pesimis	Proyeksi Moderat	Proyeksi Optimis	Kisaran Angka Proyeksi
2021	77,24	77,26	77,27	77,24 - 77,27
2022	77,27	77,29	77,31	77,27 - 77,31
2023	77,31	77,33	77,34	77,31 - 77,34
2024	77,34	77,36	77,38	77,34 - 77,38
2025	77,38	77,40	77,42	77,38 - 77,42
2026	77,42	77,43	77,45	77,42 - 77,45



**Gambar 3.26** Perkembangan dan Proyeksi Usia Harapan Hidup Kota Surakarta tahun 2013 – 2026

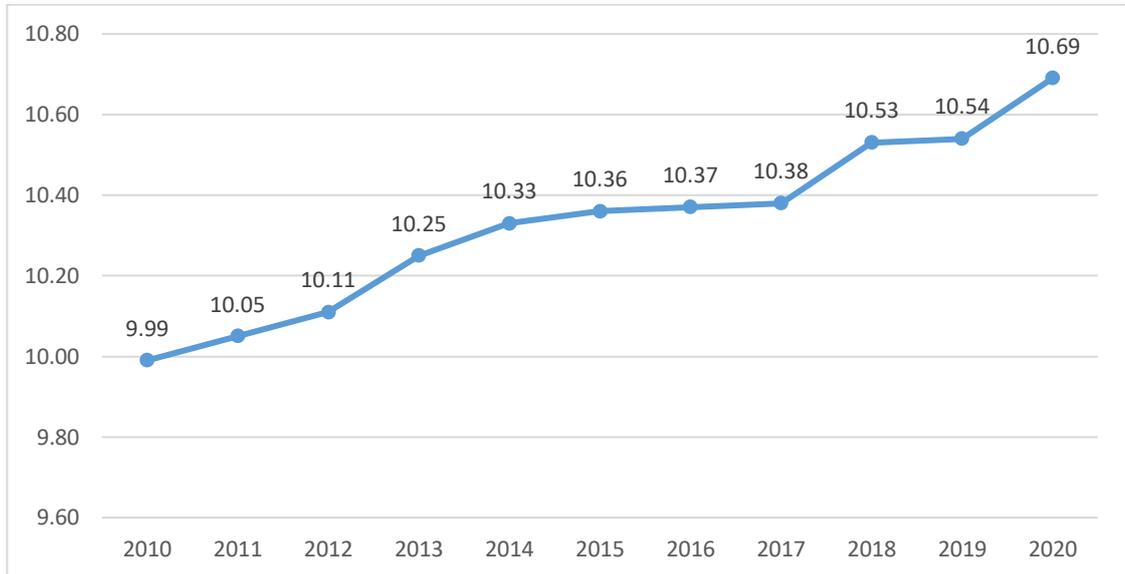
### 3.2.6 Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam Pendidikan Formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Angka rata-rata lama sekolah bermanfaat untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam Pendidikan Formal. Capaian rata-rata lama sekolah di Kota Surakarta menunjukkan peningkatan dalam kurun waktu 2010 – 2020. Rata-rata



## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026

lama sekolah meningkat dari 9,99 tahun pada tahun 2010 menjadi 10,69 tahun pada tahun 2020, seperti terlihat pada gambar berikut.



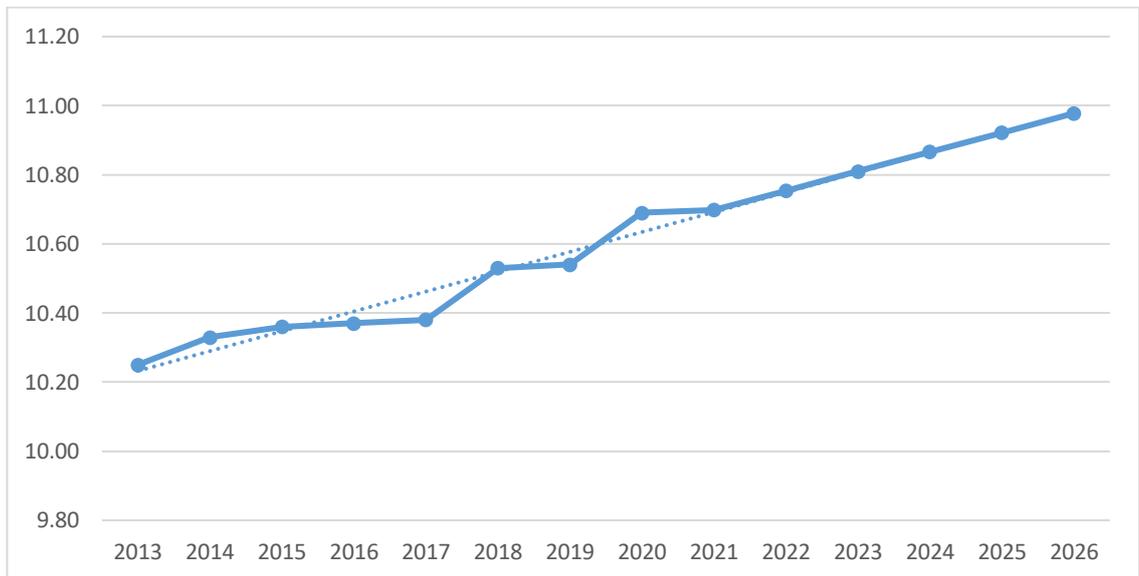
**Gambar 3.27 Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah Kota Surakarta Tahun 2010-2020 (Tahun)**

Peningkatan akses dan mutu pendidikan menjadi prioritas pembangunan Kota Surakarta dalam kurun waktu lima tahun kedepan. Tentunya penuntasan anak tidak sekolah dan perluasan akses pendidikan bagi semua penduduk, termasuk menggenjot penyelenggaraan pendidikan kesetaraan khususnya bagi usia dewasa agar rata-rata lama sekolah naik secara signifikan. Mendasarkan pada asumsi diatas, proyeksi rata-rata lama sekolah Kota Surakarta diperkirakan mengalami peningkatan dalam kisaran angka 10,67 - 10,73 tahun pada tahun 2021 menjadi 10,95 - 11,01 tahun pada tahun 2026. Secara rinci proyeksi rata-rata lama sekolah Kota Surakarta tercantum pada tabel berikut ini.



**Tabel 3.6**  
**Proyeksi Rata-Rata Lama Sekolah Kota Surakarta**  
**Tahun 2021-2026**

Tahun	Proyeksi Pesimis	Proyeksi Moderat	Proyeksi Optimis	Kisaran Angka Proyeksi
2021	10,67	10,70	10,73	10,67 - 10,73
2022	10,73	10,75	10,78	10,73 - 10,78
2023	10,78	10,81	10,84	10,78 - 10,84
2024	10,84	10,87	10,89	10,84 - 10,89
2025	10,89	10,92	10,95	10,89 - 10,95
2026	10,95	10,98	11,01	10,95 - 11,01



**Gambar 3.28** Perkembangan dan Proyeksi Rata-Rata Lama Sekolah Kota Surakarta tahun 2013 – 2026

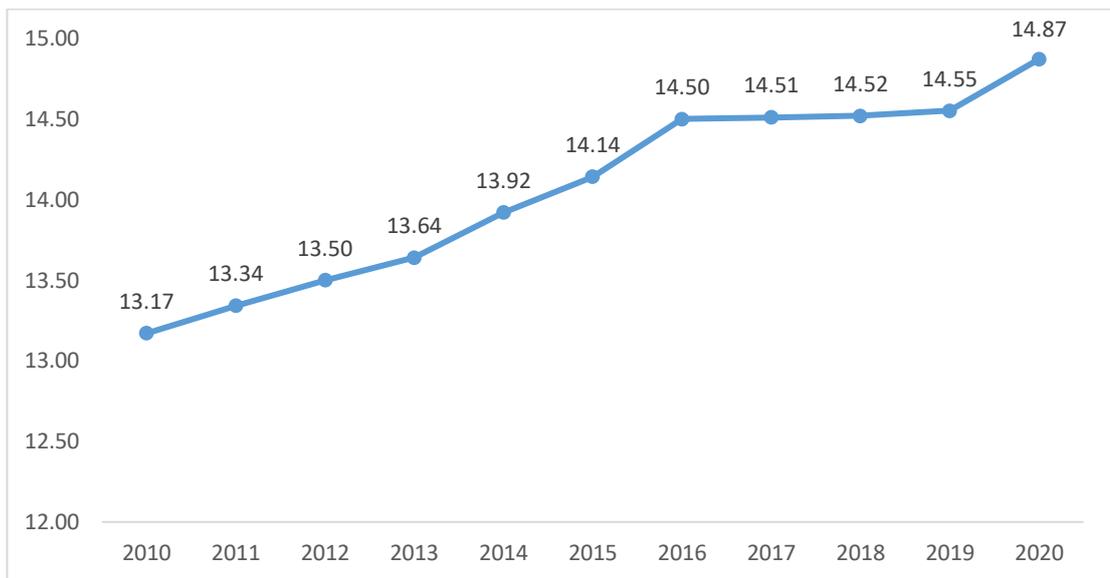
### 3.2.7 Harapan Lama Sekolah

Angka harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Harapan lama sekolah dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Capaian harapan lama



## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026

sekolah di Kota Surakarta dalam kurun waktu 2010 - 2020 menunjukkan peningkatan dari sebesar 13,17 tahun pada tahun 2010 menjadi 14,87 tahun pada tahun 2020. Perkembangan harapan lama sekolah di Kota Surakarta selama 2010 – 2020 dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 3.29 Perkembangan Harapan Lama Sekolah Kota Surakarta Tahun 2010-2020 (Tahun)**

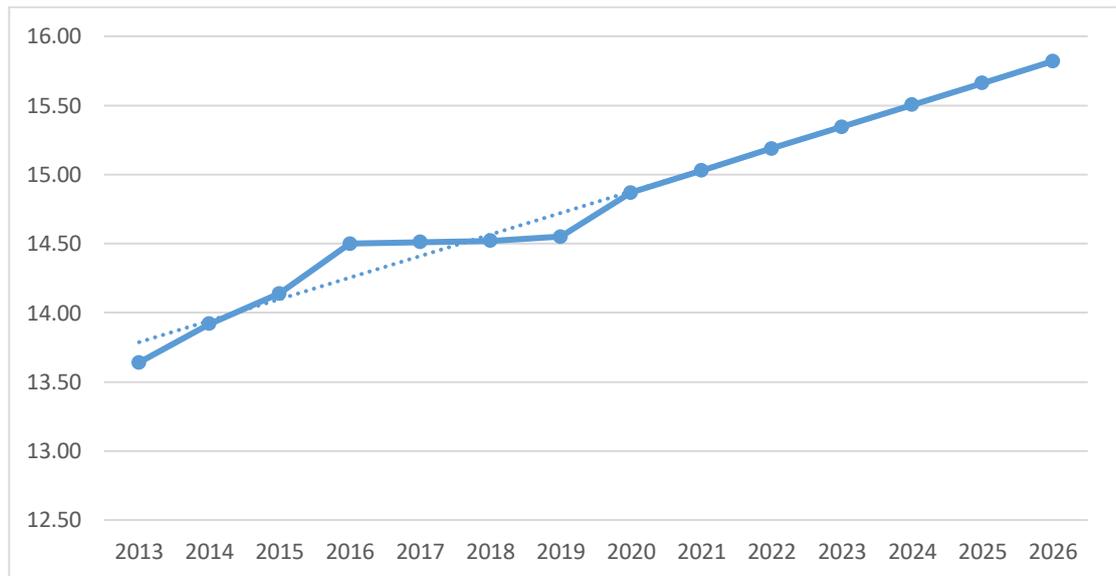
Proyeksi Harapan lama sekolah Kota Surakarta diperkirakan mengalami peningkatan dalam kisaran angka 14,95 - 15,11 tahun pada tahun 2021 menjadi 15,74 - 15,90 tahun pada tahun 2026. Secara rinci proyeksi Harapan lama sekolah Kota Surakarta tercantum pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.7  
Proyeksi Harapan Lama Sekolah Kota Surakarta  
Tahun 2021-2026**

Tahun	Proyeksi Pesimis	Proyeksi Moderat	Proyeksi Optimis	Kisaran Angka Proyeksi
2021	14,95	15,03	15,11	14,95 - 15,11
2022	15,11	15,19	15,27	15,11 - 15,27
2023	15,27	15,34	15,42	15,27 - 15,42

## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026

Tahun	Proyeksi Pesimis	Proyeksi Moderat	Proyeksi Optimis	Kisaran Angka Proyeksi
2024	15,42	15,50	15,58	15,42 - 15,58
2025	15,58	15,66	15,74	15,58 - 15,74
2026	15,74	15,82	15,90	15,74 - 15,90



**Gambar 3.30 Perkembangan dan Proyeksi Harapan Lama Sekolah Kota Surakarta tahun 2013 – 2026**

### 3.2.8 Pengeluaran Perkapita yang Disesuaikan

Pengeluaran perkapita yang disesuaikan di Kota Surakarta mengalami kenaikan dari 12.123,32 ribu rupiah pada tahun 2010 menjadi 14.761,00 ribu rupiah pada tahun 2020. Capaian tingkat pengeluaran perkapita penduduk yang meningkat yang dapat diartikan bahwa pendapatan masyarakat Kota Surakarta juga meningkat. Perkembangan pengeluaran per kapita Kota Surakarta dapat dilihat pada gambar berikut.

## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026



**Gambar 3.31 Perkembangan Pengeluaran Perkapita yang Disesuaikan Kota Surakarta Tahun 2010-2020 (Tahun)**

Proyeksi Pengeluaran perkapita yang disesuaikan Kota Surakarta diperkirakan mengalami peningkatan dalam kisaran angka 15.691,62 - 16.119,97 ribu rupiah pada tahun 2021 menjadi 17.833,34 - 18.261,69 ribu rupiah pada tahun 2026. Secara rinci proyeksi Pengeluaran perkapita yang disesuaikan Kota Surakarta tercantum pada tabel berikut ini.

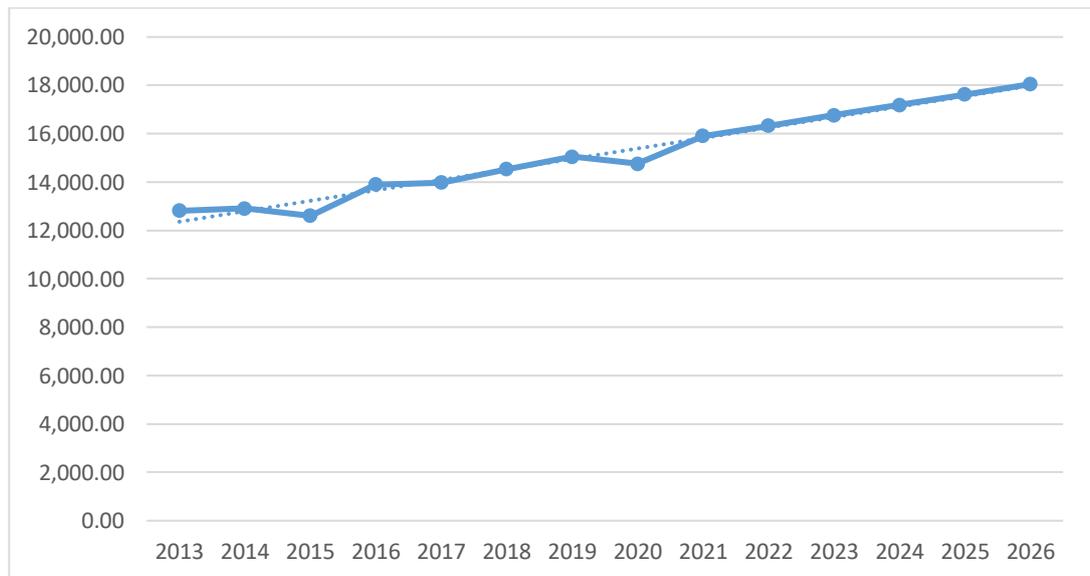
**Tabel 3.8  
Proyeksi Pengeluaran Perkapita yang Disesuaikan Kota Surakarta  
Tahun 2021-2026**

Tahun	Proyeksi Pesimis	Proyeksi Moderat	Proyeksi Optimis	Kisaran Angka Proyeksi
2021	15.691,62	15.905,80	16.119,97	15.691,62 - 16.119,97
2022	16.119,97	16.334,14	16.548,31	16.119,97 - 16.548,31
2023	16.548,31	16.762,48	16.976,66	16.548,31 - 16.976,66
2024	16.976,66	17.190,83	17.405,00	16.976,66 - 17.405,00

## Penyusunan Proyeksi Perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022–2026



Tahun	Proyeksi Pesimis	Proyeksi Moderat	Proyeksi Optimis	Kisaran Angka Proyeksi
2025	17.405,00	17.619,17	17.833,34	17.405,00 - 17.833,34
2026	17.833,34	18.047,52	18.261,69	17.833,34 - 18.261,69



**Gambar 3.32** Perkembangan dan Proyeksi Pengeluaran Perkapita yang Disesuaikan Kota Surakarta tahun 2013 – 2026





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Kota Surakarta menyusun proyeksi perekonomian Kota Surakarta sebagai bahan analisis dalam penyusunan dokumen perencanaan maupun penganggaran daerah. Penyusunan proyeksi dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi perekonomian dan sosial di Kota Surakarta. Beberapa kesimpulan yang dihasilkan dari kajian proyeksi perekonomian Kota Surakarta Tahun 2022-2026 adalah sebagai berikut:

1. Kondisi perekonomian Kota Surakarta tahun 2010-2019 secara umum menunjukkan peningkatan, terlihat dari peningkatan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan, pertumbuhan ekonomi, PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku, dan PDRB Perkapita Atas dasar Harga Konstan. Namun demikian memasuki tahun 2020 kinerja perekonomian daerah mengalami kontraksi/perlambatan terdampak pembatasan aktivitas ekonomi dan sosial akibat Pandemi Covid-19.
2. Kondisi perekonomian Kota Surakarta mulai tahun 2021 hingga tahun 2026 diproyeksikan mulai pulih pada kisaran sebesar 4,00 – 4,04%, terus meningkat hingga tahun 2026 mencapai kisaran 6,04 - 6,08%. PDRB ADHB tahun 2021 pada kisaran 49.569.548,75 - 53.419.518,92 juta rupiah, terus meningkat menjadi sebesar 70.840.659,13 - 75.760.726,84 juta rupiah pada tahun 2026. Proyeksi PDRB ADHK tahun 2021 berada pada kisaran 35.847.624,91 - 37.888.498,14 juta rupiah, terus meningkat menjadi sebesar 47.883.032,51 - 50.699.408,10 juta rupiah pada tahun 2026. PDRB perkapita ADHB Kota Surakarta mengalami kenaikan dari kisaran sebesar 94.526.218,05 - 101.867.885,05 rupiah pada tahun 2021 menjadi pada kisaran 135.088.976,22 - 144.471.256,36 rupiah pada tahun





2026. PDRB perkapita ADHK Kota Surakarta mengalami kenaikan dari kisaran sebesar 68.359.315,23 - 72.251.140,62 rupiah pada tahun 2021 menjadi pada kisaran 91.310.130,64 - 96.680.793,47 rupiah pada tahun 2026.
3. Asumsi yang digunakan dalam penetapan proyeksi perekonomian Kota Surakarta adalah bahwa kondisi perekonomian sejak tahun 2022 diperkirakan sudah mulai mapan dengan tata kehidupan baru, dan pelaksanaan program vaksin yang sudah menyeluruh menjadikan pertumbuhan ekonomi mulai moderat. Proyeksi perekonomian didasari oleh langkah-langkah yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah, baik dalam penanganan penularan COVID-19 maupun pemulihan ekonomi, didukung dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah pusat antara lain perpanjangan masa relaksasi restrukturisasi kredit yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pertumbuhan ekonomi juga akan didorong oleh peningkatan produktivitas dan konsumsi masyarakat seiring dengan kebijakan pelonggaran pembatasan sosial pasca PPKM darurat dan PPKM Level 4 dan level 3.
  4. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir inflasi umum di Kota Surakarta mencapai angka tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,10 persen dan terendah terjadi di tahun 2020 sebesar 1,38 persen. Pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) terhadap masyarakat karena merebaknya covid-19 diduga menjadi penyebab rendahnya inflasi di tahun 2020.
  5. Proyeksi inflasi di Kota Surakarta untuk tahun 2021 sebesar 1,98 - 3,07 persen, menjadi sebesar sebesar 1,80 - 1,83% pada tahun 2026, dengan asumsi mengacu pada perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang cukup stabil, sehingga inflasi bergerak rendah dan stabil yang mencerminkan keseimbangan penawaran dan permintaan yang realistis dan efisien, didukung daya beli masyarakat cukup baik.
  6. Proyeksi indeks williamson di Kota Surakarta untuk tahun 2021 sebesar 1,98 - 3,07 persen, menjadi sebesar sebesar 1,80 - 1,83% pada tahun 2026, dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi yang secara alami





tumbuh pesat pada pusat-pusat perekonomian Kota Surakarta, namun tidak diikuti pertumbuhan pada wilayah yang lain.

7. Rata-rata ICOR Kota Surakarta tahun 2016-2020 sebesar 1,31 yang artinya untuk meningkatkan 1 rupiah PDRB ADHK diperlukan investasi sebesar 1,31 rupiah. Kebutuhan investasi pada tahun 2021 berada pada kisaran sebesar 1.821.314.927.147,38 - 1.839.528.076.418,86 terus meningkat menjadi kisaran sebesar 3.565.768.261.117,89 - 3.799.149.471.984,13 rupiah pada tahun 2026.
8. Jumlah penduduk Kota Surakarta dalam kurun waktu tahun 2021-2026 diperkirakan meningkat dari sebanyak 524.400 jiwa pada tahun 2021 menjadi 534.540 jiwa pada tahun 2026.
9. Perkembangan jumlah dan persentase penduduk miskin, dan tingkat pengangguran terbuka Kota Surakarta pada tahun 2010 hingga tahun 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah dan persentase penduduk miskin, dan peningkatan tingkat pengangguran terbuka.
10. Proyeksi jumlah penduduk miskin di Kota Surakarta diperkirakan mengalami penurunan pada kisaran angka 43.613 - 45.891 jiwa pada tahun 2021 menjadi 31.190 - 33.692 jiwa pada tahun 2026. Proyeksi persentase penduduk miskin diperkirakan mengalami penurunan pada kisaran angka 8,32 – 8,75% pada tahun 2021 menjadi 5,95 - 6,42% pada tahun 2026. Proyeksi tingkat pengangguran terbuka diperkirakan mengalami penurunan pada kisaran angka 3,96 - 4,05% pada tahun 2021 menjadi 3,52 - 3,61% pada tahun 2026.
11. Proyeksi penurunan jumlah dan persentase penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka disusun dengan asumsi adanya perbaikan kondisi perekonomian, dan adanya kebijakan nasional dan daerah yang berpengaruh, dimana mulai tahun 2022 kebijakan belanja daerah diarahkan pada penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi, serta kebijakan jangka menengah pemerintah yang akan meneruskan program *pro-poor* dan *pro-employment*.





12. Proyeksi Indeks Pembangunan Manusia Kota Surakarta diperkirakan mengalami peningkatan pada kisaran angka 82,62 - 83,12 pada tahun 2021 menjadi 85,14 - 85,64 pada tahun 2026. Peningkatan IPM akan didukung peningkatan proyeksi indikator pembentuk IPM. Proyeksi usia harapan hidup diperkirakan mengalami peningkatan dalam kisaran angka 77,24 - 77,27 tahun pada tahun 2021 menjadi 77,42 - 77,45 tahun pada tahun 2026. proyeksi rata-rata lama sekolah Kota Surakarta diperkirakan mengalami peningkatan dalam kisaran angka 10,67 - 10,73 tahun pada tahun 2021 menjadi 10,95 - 11,01 tahun pada tahun 2026. Proyeksi Harapan lama sekolah Kota Surakarta diperkirakan mengalami peningkatan dalam kisaran angka 14,95 - 15,11 tahun pada tahun 2021 menjadi 15,74 - 15,90 tahun pada tahun 2026. Proyeksi Pengeluaran perkapita yang disesuaikan Kota Surakarta diperkirakan mengalami peningkatan dalam kisaran angka 15.691,62 - 16.119,97 ribu rupiah pada tahun 2021 menjadi 17.833,34 - 18.261,69 ribu rupiah pada tahun 2026.
13. Proyeksi peningkatan IPM dan indikator pembentuknya didasarkan pada kebijakan belanja daerah tahun 2022 yang diarahkan pada penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi. Selain itu dalam jangka menengah pemerintah juga akan meneruskan program *pro-poor* dan *pro-employment*, diharapkan akan turut mendorong peningkatan capaian pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan capaian IPM.

## **B. Rekomendasi**

Rekomendasi yang dapat diberikan dalam rangka mengarahkan peningkatan kinerja perekonomian dan sosial dalam kurun waktu tahun 2022-2026 sebagai berikut.

1. Meningkatkan perekonomian daerah mencakup peningkatan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan, pertumbuhan





ekonomi, PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku, dan PDRB Perkapita Atas dasar Harga Konstan melalui strategi:

- a. Melakukan pemulihan ekonomi melalui kebijakan pelonggaran pembatasan sosial secara bertahap sesuai arahan pemerintah pusat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dalam kegiatan aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat dalam rangka mengendalikan penyebaran virus Covid-19, dan penuntasan vaksinasi Covid-19.
- b. Mendorong perkembangan sektor-sektor unggulan Kota Surakarta, meliputi lapangan usaha konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Informasi dan Komunikasi; dan industri pengolahan; dan jasa pendidikan.
- c. Mendorong peningkatan investasi melalui perbaikan iklim dan daya tarik investasi dalam rangka perluasan kesempatan kerja.
- d. Meningkatkan belanja modal pemerintah daerah untuk memicu pertumbuhan ekonomi.
- e. Meningkatkan konsumsi masyarakat dan konsumsi pemerintah dengan menjaga daya beli masyarakat dan pengendalian harga dan pasokan barang pokok dan barang penting.
- f. Meningkatkan pemerataan akses terhadap teknologi digital pada pelaku usaha perdagangan, industri kecil, dan usaha mikro kecil dan menengah dalam rangka pemasaran produk menggunakan e-commerce.
- g. Meningkatkan fasilitasi akses kredit pembiayaan berupa kredit modal kerja dan pinjaman operasional usaha bagi usaha perdagangan, industri kecil, dan usaha mikro kecil dan menengah.
- h. Mendorong ekspor melalui pengembangan komoditas unggulan yang berorientasi ekspor dengan memberikan stimulus kepada pelaku usaha, baik di sektor industri maupun perdagangan melalui pendampingan, bantuan permodalan, pelatihan, dan sosialisasi, serta melakukan diplomasi ekonomi dan peningkatan akses pasar.







- d. mensinergikan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan antar perangkat daerah.
5. Menurunkan pengangguran melalui:
    - a. Peningkatkan iklim investasi dan pemberian insentif penanaman modal guna perluasan kesempatan kerja.
    - b. Meningkatkan kompetensi pencari kerja melalui pelatihan berbasis kompetensi dan kewirausahaan dengan mengoptimalkan peran lembaga pelatihan kerja, fasilitasi pemagangan dan penempatan tenaga kerja.
  6. Meningkatkan indeks pembangunan manusia melalui:
    - a. Meningkatkan usia harapan hidup melalui pengurangan angka kematian ibu, bayi, dan balita dan pengurangan angka kesakitan dengan:
      - 1) Mengintensifkan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai kewajiban pemeriksaan kehamilan K4 dan proses persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) untuk menjamin persalinan ditangani oleh tenaga kesehatan yang terampil dan kompeten.
      - 2) Mengintensifkan pelaksanaan program kelas ibu hamil dalam rangka pemantauan dan pendampingan ibu hamil, dan pemberian asupan vitamin dan makanan tambahan bagi ibu hamil dari keluarga miskin.
      - 3) Mengintensifkan Pemantauan kinerja klinis untuk pelayanan ibu dan bayi baru lahir untuk memotivasi agar peralatan dan pelayanan Puskesmas diberikan sesuai standar.
      - 4) Meningkatkan ketrampilan teknis kebidanan bagi bidan dan dokter Puskesmas dan dokter fasilitas pelayanan kebidanan swasta bekerjasama dengan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dan Ikatan Bidan Indonesia (IBI)
      - 5) Meningkatkan edukasi, informasi dan komunikasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi dan Imunisasi dasar lengkap pada balita dan anak-anak.





- 6) Meningkatkan pendataan gizi kurang, gizi buruk dan stunting dengan mengoptimalkan kinerja posyandu dalam pengukuran berat dan tinggi badan bayi dan balita.
  - 7) Mengoptimalkan pemerataan akses air bersih dan sanitasi yang layak.
  - 8) Mengintensifkan komunikasi, informasi dan edukasi mengenai pola hidup bersih dan sehat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dan penerapan protokol kesehatan.
- b. Meningkatkan rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah dengan strategi:
- 1) Peningkatan partisipasi pendidikan pada jenjang PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA melalui:
    - a. Peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi kesadaran pentingnya pendidikan bagi anak.
    - b. Pemberian beasiswa bagi penduduk dari keluarga kurang mampu.
    - c. Pengembangan mekanisme pendataan, pendampingan dan gerakan kembali ke sekolah dengan melibatkan guru, orang tua dan masyarakat terhadap anak putus sekolah atau anak tidak sekolah.
  - 2) Peningkatan partisipasi pendidikan pada pendidikan kesetaraan (Paket A, Paket B, dan Paket C) untuk menampung anak yang putus sekolah, anak yang tidak sekolah, dan anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, dengan mengoptimalkan kinerja PKBM.
  - 3) Melaksanakan gerakan kembali sekolah bagi penduduk usia 25 tahun keatas untuk melanjutkan pendidikan.
- c. Meningkatkan pendapatan atau pengeluaran perkapita yang disesuaikan, dengan strategi:
- 1) Memperluas kesempatan kerja dengan mendorong investasi yang mampu menyerap tenaga kerja banyak, sehingga dapat mengurangi/menghilangkan pengangguran dan penduduk





setengah pengangguran (dalam 1 minggu jam kerja kurang dari 35 jam).

- 2) Meningkatkan kompetensi tenaga kerja dan memfasilitasi penempatan kerja agar mampu mengakses pekerjaan yang layak dengan upah yang tinggi.
- 3) Mengembangkan kemandirian UMKM agar mampu berkembang dan memiliki omset lebih besar, sehingga mampu memberikan upah tenaga kerja lebih layak mendekati UMK dan kebutuhan minimum hidup layak.

